

**PROSES BIMBINGAN PENINGKATAN KUALITAS SKRIPSI
MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SARIPAH RIRIN PRIYANTI SIREGAR

NIM. 160401079

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H / 2021 M**

LEMBARR PEGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

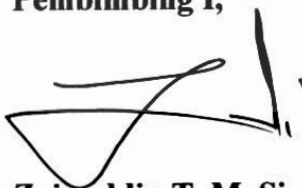
Oleh

SARIPAH RIRIN PRIYANTI SIREGAR

NIM. 160401079

Disetujui Oleh:

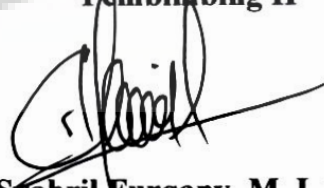
Pembimbing I,



Zainuddin T, M. Si

NIP. 197011042000031002

Pembimbing II



Syahril Furqany, M. I. Kom

NIP. 198904282019031011

**PROSES BIMBINGAN PENINGKATAN KUALITAS SKRIPSI
MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan

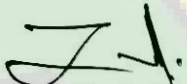
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Januari 2021 M

13 Jumadil Akhir 1442 H

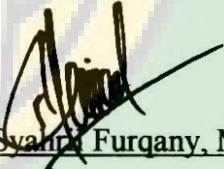
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Zainuddin T. M. Si

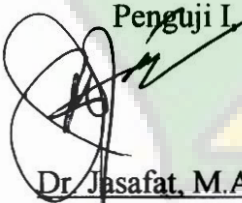
NIP. 19701104 200003 1 002


Syahri Furqany, M.I. Kom

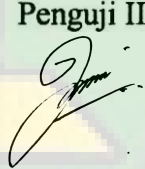
NIP. 19890428 201903 1 011

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Jasafat, M.A

NIP. 19631231 199402 1 001


Fairus, S.Ag., M.A

NIP. 19740504 200003 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 1964112919980

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Saripah Ririn Priyanti Siregar

NIM : 160401079

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Januari 2021
Yang Menyatakan,




Saripah Ririn Priyanti Siregar

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Proses Bimbingan Peningkatan Kualitas Skripsi Mahasiswa Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry”. Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana proses bimbingan di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa dan apa peran komunikasi antara dosen dengan mahasiswa begitupun sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bimbingan skripsi serta peran komunikasi dalam meningkatkan kualitas dari skripsi tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni untuk memberikan gambaran kegiatan proses bimbingan skripsi dengan jenis penelitian lapangan yang dilakukan dengan observasi mengamati langsung di lapangan, serta wawancara kepada 10 orang informan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dikaji dan dianalisa secara konprehensif kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah. Hasil penelitian yang di peroleh adalah bahwa kegiatan proses bimbingan yang berlangsung dilakukan secara tatap muka sesuai jadwal yang telah di sepakati di awal pertemuan, namun dua semester terakhir ini bimbingan dilakukan secara daring/online mengikuti anjuran pemerintah dikarenakan sedang terjadinya wabah Covid-19 di Indonesia. Selanjutnya, upaya dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan dalam meningkatkan kualitas skripsi adalah dari pihak dosen sendiri yakni mengarahkan mahasiswa sebaik mungkin, melayani mahasiswa dengan meluangkan waktu sesuai dengan jadwal bimbingan yang telah disepakati di awal pertemuan, sedangkan dari pihak mahasiswa sendiri ialah memperbaiki skripsi berdasarkan arahan yang di berikan oleh dosen pembimbing masing-masing. Hasil penelitian lainnya adalah terkait dengan peranan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen haruslah lebih diperhatikan sebab hal tersebut yang menentukan berjalan lancar atau tidak proses bimbingan yang dilakukan.

Kata kunci: Peningkatan Kualitas, Bimbingan Skripsi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala qudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi ini serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini. Dengan qudrah dan iradah Allah SWT dan juga berkat bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul ***“PROSES BIMBINGAN PENINGKATAN KUALITAS SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY”***.

Takjim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya bahkan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Sahrul Siregar dan ibunda tercinta Siti Hasnah Nasution (almh) dan ibunda Irma Nasution yang merupakan orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan

tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana dapat penulis raih. Selain itu juga buat saudara kandung, Abang Sahnun Safri Siregar, Kakak Desi Taria, Kakak Su'aidatul Husnah Siregar, S.IP dan Adik-adik, yang juga selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah.

Dengan selesainya skripsi ini penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.

Kepada Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil dekan I Zanuuddin T. M.Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM. Dan Ibu Anita S. Ag., M. Hum selaku Sekretaris Prodi KPI yang selalu meluangkan waktu untuk para mahasiswa KPI berkonsultasi terkait permasalahan akademik.

Dan kepada kedua pembimbing skripsi penulis yang sangat penulis hormati Pembimbing 1 Bapak Zanuuddin T. M.Si. dan Pembimbing 2 Bapak Syahril Furqany, M. I. Kom. yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis meskipun konsultasi harus dilakukan secara online karena pandemi Covid-19. Terima kasih untuk kesabaran, motivasi,

masukan beserta arahan yang telah diberikan dalam membimbing penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Terutama kepada bapak Fairus, S.Ag., M.A. bapak Drs. Syukri Syamaun, M.Ag., bapak RM, juga kepada Ibu Fajri Chairawati, S. Pd. I., M.A. Ibu Rusnawati, S. Pd., M.Si. yang telah meluangkan waktu untuk menjadi Informan dalam penelitian skripsi penulis. Serta memberikan inspirasi juga ide untuk menulis skripsi dan terus mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dan untuk sahabat penulis Meisy Handayani, Talinda Ainil Fitrah, Mabruur terima kasih telah memberikan semangat serta waktunya menemani penulis. Terimakasih juga kepada Riza Zulfa Yanti, Raudhatul Jannah, S. Sos, Miftahul Jannah, Ahmad Habibi, S. Sos. terima kasih telah membantu penulis dengan menjadi informan untuk penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan KPI leting 16 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap bagi pembaca untuk memberi segala bentuk masukan baik berupa kritikan maupun saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 14 Januari 2021
Penulis,

Saripah Ririn Priyanti Siregar

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	11
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Terdahulu.....	16
B. Kajian Komunikasi.....	21
1. Pengertian Komunikasi	21
2. Jenis-Jenis Komunikasi	23
3. Fungsi Komunikasi	26
4. Tujuan Komunikasi	29
C. Komunikasi dalam Bimbingan	
1. Pengertian Bimbingan	30
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan	32
3. Peran Komunikasi dalam Bimbingan.....	33
D. Kualitas.....	
E. Skripsi.....	
1. Pengertian Skripsi	36
2. Jenis-Jenis Penelitian Skripsi	40
3. Tujuan dan Manfaat Skripsi	43
F. Teori yang Relevan	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Jenis Penelitian	47
B. Sumber Data.....	48
C. Informasi Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Lokasi Penelitian	56
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	60
C. Analisis dan Pembahasan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (eksperimen).¹ Skripsi merupakan salah satu bentuk dari karya ilmiah. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karya adalah pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan).² Sedangkan Ilmiah adalah bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan, memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan.³

Penulisan skripsi juga merupakan bagian dari kegiatan pendalaman disiplin ilmu lewat kegiatan tulis-menulis bagi mahasiswa program S-1. Bahkan karena pentingnya kegiatan ini, kadar kelulusan atau ketuntasan program S-1 ini ditentukan oleh kualitas hasil skripsi yang disusunnya. Karena skripsi merupakan karya akhir atau karya puncak yang dianggap bisa memberikan indikator kadar pemahaman atau ketercapaian disiplin ilmu mahasiswa yang bersangkutan.⁴

Penyusunan skripsi dilakukan menggunakan beberapa metode yaitu, kualitatif, kuantitatif, dan tak jarang ada juga beberapa peneliti yang melakukan

¹ M. Kholilullah, “*Pengertian Skripsi*”, <http://digilib.uinsby.ac.id/1410/5/Bab%202.pdf>, diakses 14 Maret 2020

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 25 Maret 2020, <https://kbbi.web.id/karya>

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 25 Maret 2020, <https://kbbi.web.id/ilmiah>

⁴ M. Kholilullah, “*Pengertian Skripsi*”, <http://digilib.uinsby.ac.id/1410/5/Bab%202.pdf>, diakses 14 Maret 2020

penggabungan kedua metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.⁵ Metode Kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Sedangkan metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.⁶

Mahasiswa merupakan komponen penting dalam penyusunan Skripsi. Penulisan skripsi dilakukan atas dasar suatu fenomena atau kejadian yang dianggap menyimpang atau bermasalah. Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan).⁷ Ketika realita tak sesuai dengan apa yang telah di ekspektasikan maka itu telah memunculkan satu masalah. Dengan adanya suatu fenomena yang dianggap masalah maka dilakukanlah pengkajian lebih lanjut dengan melakukan penelitian untuk menemukan solusi untuk masalah tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa Mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuan, praktisi, dan/ atau profesional.⁸

⁵ Nur Maulida, “Analisis Pemetaan Skripsi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan dari Tahun 2009-2016 di Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018)

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 7

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 29 Maret 2020, <https://kbbi.web.id/masalah>

⁸ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, pasal 13 ayat (1), <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi.pdf>, diakses 09 maret 2020

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 13 ayat 2 menyatakan Mahasiswa sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengalaman suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya.⁹

Proses penyusunan skripsi juga tak lepas dari bimbingan dosen. Penyusunan skripsi dilakukan berdasarkan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh pihak Prodi dari Fakultas masing-masing berdasarkan judul skripsi yang diambil oleh mahasiswa bimbingan.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 12 ayat 1, 2, dan 3 yang berbunyi, (1) Dosen sebagai anggota Sivitas Akademika memiliki tugas mentransformasikan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi yang dikuasainya kepada Mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya. (2) Dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya. (3) Dosen secara perseorangan atau berkelompok wajib menulis buku ajar atau buku teks, yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi dan/atau publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi

⁹ *Ibid*, hal. 78

Sivitas Akademika.¹⁰ Maka, Dosen juga memiliki pengaruh penting dengan bagus tidaknya kualitas sebuah skripsi yang di tulis oleh mahasiswa.

Dalam proses penulisan skripsi, mahasiswa kerap dipermasalahkan dengan tema atau judul yang akan di teliti. Namun selain dari penentuan judul penelitian, mahasiswa juga sering terhambat dalam proses bimbingan skripsi dengan dosen pembimbingnya masing-masing. Tak sedikit mahasiswa yang terlambat menyelesaikan Strata Satu (S1) karena terhambat di proses bimbingan. Masalah yang terjadi dalam proses bimbingan bisa dari pihak mahasiswa ataupun dari pihak dosen. Kegagalan dalam berkomunikasi saat bimbingan juga dapat memicu terjadinya gagal paham bagi kedua belah pihak.

Setiap dosen memiliki cara atau proses bimbingan skripsi tersendiri. Menurut Winkel dalam Tohirin bahwa istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “guidence” yang kata dasarnya “guide” mempunyai beberapa pengertian diantaranya: Menunjukan jalan (Showing the way), Memimpin (leading), Memberikan petunjuk (giving intruction), Mengatur (regulating), Mengarahkan (governing), Memberi nasihat (giving advice).¹¹

Bukan rahasia umum, jika proses bimbingan yang di berikan oleh dosen juga terkadang memberikan makna yang ambigu. Ambigu adalah bermakna lebih dari satu atau bermakna ganda (sehingga kadang-kadang menimbulkan keraguan,

¹⁰ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, pasal 13 ayat (1), <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi.pdf>, diakses 09 maret 2020

¹¹ Pengertian Bimbingan dan Konseling, http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/files/dosen/modul/Pertemuan_2TAR.3190318.pdf, diakses 25 Maret 2020

kekaburan, ketidakjelasan, dan sebagainya).¹² Seperti memberikan coretan besar atau sebuah lingkaran besar tanpa penjelasan yang lebih rinci tentang kesalahan penulisan atau masukan lainnya, memberikan catatan atau tulisan yang tak bisa bahkan tak jarang sulit di baca dan dipahami oleh mahasiswa bimbingannya, mahasiswa yang takut akan dosen pembimbingnya, atau ada juga yang melakukan proses bimbingan tanpa bertatap muka, hanya meletakkan skripsi di meja dosen tersebut dan keesokan harinya atau bahkan lebih dari satu hari baru kemudian skripsi tersebut kembali sampai ke tangan mahasiswa bimbingan, dan lain sebagainya.

Manusia diciptakan dengan tingkat kecerdasan dan pemahamannya masing-masing, termasuk mahasiswa. Selain dalam hal kecerdasan intelektual atau IQ (Intelligent Question), mahasiswa juga harus memiliki kecerdasan emosional atau EQ (Emotional Question) untuk mengatasi segala masalah yang ada akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari akan banyak timbul masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya mengandalkan kemampuan IQ saja. Berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan mahasiswa akan menimbulkan keadaan yang tidak seimbang ataupun tekanan psikologis dalam diri seorang mahasiswa.¹³

Menurut Goleman kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 29 Maret 2020, <https://kbbi.web.id/ambigu>

¹³ Eko Prasetyo, "Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Yang Tinggal di Wisma Olahraga FIK UNY Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Diluar Wisma Olahraga FIK UNY", Skripsi 2016, <http://eprints.uny.ac.id/37554/1/SKRIPSI.pdf>, diakses 29 maret 2020

yang lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional seperti memotivasi diri sendiri, mengatur suasana hati, mengatasi putus asa, pandai bersosialisasi serta mudah bekerja sama.¹⁴

Jika dilihat dari tiga ranah yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, emosi termasuk ke dalam ranah afektif, emosi banyak berpengaruh terhadap fungsi-fungsi psikis seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran, dan kehendak. Individu akan mampu melakukan pengamatan atau pemikiran dengan baik jika di sertai dengan emosi yang baik pula. Individu juga akan memberikan tanggapan yang positif terhadap sesuatu objek manakala disertai emosi yang positif. Sebaliknya, individu akan melakukan pengamatan atau tanggapan yang negatif terhadap sesuatu obyek, jika disertai emosi yang negatif terhadap obyek tersebut.¹⁵

Proses bimbingan skripsi tidak akan terlaksana tanpa adanya komunikasi. Komunikasi yang baik antara kedua belah pihak yakni mahasiswa bimbingan dan dosen pembimbing sangat berperan penting. Dikarenakan jika mahasiswa bimbingan dengan dosen yang bersangkutan terjalin hubungan komunikasi yang baik maka dalam proses bimbingan pun akan berjalan baik. Sehingga terhindar dari kesalahpahaman dalam proses bimbingan.

Komunikasi yang baik antara dosen kepada mahasiswa akan menghasilkan keberanian atau meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa tersebut dalam melakukan bimbingan, dan hal tersebut akan memberikan motivasi pada dirinya

¹⁴ *Ibid*, Hal. 12

¹⁵ Ali Muddin Hasibuan, “Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan”, Skripsi thesis (2017), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, <http://repository.uinsu.ac.id/3315/1/Skripsi%20Ali%20Muddin%20Hasibuan.pdf>, diakses 25 Maret 2020

untuk segera menyelesaikan masalah skripsi yang sedang dikerjakannya, serta akan menambah fokus dalam mendengarkan dan mencerna arahan ketika proses bimbingan berlangsung. Begitupun sebaliknya, komunikasi yang baik antara mahasiswa kepada dosen akan berperan memberikan rasa tanggung jawab untuk membantu mahasiswa yang sedang dibimbingnya, serta memberikan toleransi bagi mahasiswanya dalam melakukan bimbingan.

Dalam hal ini, komunikasi yang sering digunakan dalam proses bimbingan adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara langsung sehingga orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menerima reaksi atau respon lawan bicara secara langsung baik secara verbal maupun non verbal karena dilakukan secara tatap muka langsung.¹⁶

Psikis atau mental mahasiswa banyak menentukan seberapa besar daya tanggap dalam proses bimbingan. Namun, cara bimbingan yang diberikan oleh dosen juga memiliki pengaruh penting. Apakah proses bimbingan tersebut membuat mahasiswa semakin paham letak kesalahan dalam penulisan skripsinya, atau setelah terjadinya proses bimbingan mahasiswa malah semakin bingung dengan skripsi yang sedang ditulisnya. Sebab tidak sedikit mahasiswa yang bingung dengan penjelasan dosen pembimbingnya dan tidak mengerti sedikit pun apa yang disampaikan oleh dosen pembimbingnya. Ada juga yang bahkan tidak memiliki keberanian untuk kembali melakukan bimbingan karena takut di marahi

¹⁶ Irma wulandari, "Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK N 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser", *Journal Ilmu Komunikasi*, [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL%20baru%20\(08-24-17-05-39-17\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL%20baru%20(08-24-17-05-39-17).pdf), diakses 9 oktober 2020

sebab tak mengerti dan takut bertanya kembali atas dasar gugup atau bahkan takut untuk bertemu bimbingan. Dan banyak juga mahasiswa yang malas untuk menyelesaikan skripsinya.

Selain itu, bukan berarti kesenjangan dalam penulisan skripsi hanya dialami oleh mahasiswa. Tak sedikit dosen juga mengalami hambatan dan masalah-masalah dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang di bimbingnya. Mulai dari perubahan suasana hati atau tidak bersemangat dalam membimbing karena mahasiswa yang di bimbing tergolong malas dalam melakukan bimbingan secara rutin, penjelasan atau pemahaman yang diberikannya sulit untuk dipahami mahasiswa bimbingannya, mahasiswa yang berpura-pura memahami penjelasan yang diberikan padahal nyatanya tidak mengerti dan sungkan untuk bertanya kembali, atau bahkan masalah dari luar kampus yang dialami oleh dosen tersebut sehingga terbaginya fokus dalam memberi bimbingan pada waktu yang bersamaan yang tak jarang membuat kesalahpahaman dari keduaabelah pihak.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, alasan inilah yang mendorong penulis dan tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh tentang proses bimbingan skripsi dalam skripsi yang berjudul **“Proses Bimbingan Peningkatan Kualitas Skripsi Mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses bimbingan skripsi mahasiswa pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry?
2. Bagaimana peran komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dalam bimbingan skripsi?
3. Bagaimana peningkatan kualitas skripsi mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses bimbingan skripsi mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui peran komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dalam bimbingan skripsi
3. Untuk mengetahui peningkatan kualitas skripsi mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoritis, yaitu berupa gambaran ide, sumbangan pemikiran, dan sebagai tolak ukur pada penelitian yang akan datang atau penelitian yang lebih lanjut mengenai proses peningkatan kualitas bimbingan skripsi.

b. Manfaat Praktis

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi penyusun skripsi selanjutnya.
- (2) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang proses bimbingan untuk meningkatkan penulisan skripsi.

E. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan arti dalam penafsiran, maka penulis membatasi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Proses Bimbingan

Proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu atau rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.¹⁷

Istilah bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan pada seseorang untuk mengetahui atau memahami diri atau sekitarnya. Dilihat dari beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah. Kemudian penulis menjelaskan beberapa pendapat ahli dalam penjelasan istilah

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 25 Maret 2020, <https://kbbi.web.id/proses>

ini mengenai bimbingan. Selanjutnya istilah bimbingan akan penulis cantumkan dalam penulisan skripsi ini.

Bimbingan berasal dari kata “bimbing” yang ditambah akhiran “an” yang berarti pimpin, asuh, atau tuntun. Bimbingan berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan.¹⁸ Bimbingan adalah proses, cara, perbuatan menjadikan seseorang lebih baik dan terarah. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang agar dapat memahami diri dan juga lingkungannya. Bantuan yang di maksudkan di dalam bimbingan bukanlah bantuan material seperti uang, sumbangan dan yang lainnya akan tetapi bantuannya yang bersifat menunjang untuk dapat mengembangkan kepribadian untuk seseorang yang dibimbing.¹⁹

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance”. Kata “guidance” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “to guide” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Pengertian bimbingan dan bantuan menurut terminologi bimbingan dan konseling harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian guidance dan konseling.²⁰

Djumhur dan Moh. Surya berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 25 Maret 2020, <https://kbbi.web.id/bimbing>

¹⁹ Portal pengetahuan online, seputar pengetahuan, Bimbingan menurut ahli, <https://www.seputarpengertian.co.id/2017/02/6-pengertian-bimbingan-menurut-para-ahli-lengkap.html>, diakses 25 Maret 2020

²⁰ R Rofiqoh, Bimbingan Secara Etimologi, <http://digilib.uinsby.ac.id/16240/5/Bab%202.pdf>, diakses 02 April 2020

dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.²¹

Stoops dan Walquits berpendapat bahwa bimbingan ialah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.²²

Proses bimbingan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian tindakan berupa bantuan untuk memperbaiki kualitas bimbingan skripsi Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2. Peningkatan Kualitas Skripsi Mahasiswa

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).²³ Dalam arti lain peningkatan merupakan suatu upaya dalam memperbaiki suatu hal sehingga menjadi lebih baik atau bagus dari sebelumnya.

Menurut ISO-8402 Kualitas adalah totalitas fasilitas dan karakteristik dari produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan, tersurat maupun tersirat.²⁴ Kualitas

²¹ *Ibid*, Hal. 17

²² *Ibid*, Hal. 19

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 02 April 2020, <https://kbbi.web.id/tingkat>

²⁴ Ari Kurniawan, Guru Pendidikan, Pengertian Kualitas, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kualitas/>, diakses 02 April 2020

merupakan suatu istilah yang sering melekat pada suatu produk atau jasa yang menentukan bagus tidaknya produk atau jasa tersebut.

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (eksperimen).²⁵ Skripsi merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di perguruan tinggi.

Menurut Dendy Sugono, Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan menurut Axlnejad mahasiswa adalah golongan intelektual muda yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga pendidikan formal dan menekuni berbagai bidang tersebut di suatu tempat yang dinamakan universitas.²⁶ Mahasiswa juga termasuk seorang pelajar yang menuntut ilmu di perguruan tinggi untuk memperoleh ilmu dan pengalaman untuk melanjutkan kehidupan nyata di tengah masyarakat. Gelar Maha yang hanya dimiliki oleh Sang Pencipta tidak menjadikan posisi mahasiswa setara dengan Allah SWT. Melainkan gelar Maha yang di sandang mahasiswa bermaksud untuk membedakan mahasiswa dengan siswa pelajar lainnya. Baik dari tingkat kecerdasan, pengaturan emosi, wibawa, serta perilaku dan tutur kata yang di perbuat.

²⁵ M. Kholilullah, “*Pengertian Skripsi*”, <http://digilib.uinsby.ac.id/1410/5/Bab%202.pdf>, diakses 14 Maret 2020

²⁶ Eko Prasetyo, “Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Yang Tinggal di Wisma Olahraga FIK UNY Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Diluar Wisma Olahraga FIK UNY”, Skripsi 2016, <http://eprints.uny.ac.id/37554/1/SKRIPSI.pdf>, diakses 29 maret 2020

Peningkatan kualitas skripsi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa yang dilakukan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dari permasalahan yang penulis uraikan dalam Bab 1 sebelumnya, disini penulis mengambil beberapa contoh penelitian yang mirip dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Berdasarkan hasil penelusuran (pencarian) yang dilakukan oleh penulis terhadap kajian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian sejenis dengan topik yang akan dikaji. Meskipun beberapa dari penelitian ini memiliki kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat, serta waktu penelitian.

A. Kajian Terdahulu

Pertama, penelitian berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA NEGERI 1 SUKASADA”, diteliti oleh Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri , dan Gede Sedanayasa pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (*Action Research in Counseling*) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan– ketrampilan atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia pendidikan khususnya pemecahan masalah belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X4 SMA

Negeri 1 Sukasada. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus penelitian, Siklus I diberikan bimbingan sebanyak 3 kali. Hasil penelitian yang didapat pada siklus I dari 8 siswa yang dievaluasi, semua siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sudah mampu meningkatkan prestasinya namun belum optimal dan belum sesuai dengan KKM yang ditentukan sekolah yaitu : 76. Pada siklus II dilakukan bimbingan sebanyak 2 kali. Kemudian dilakukan test hasil belajar yang sudah disusun oleh guru bidang study. Test hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dari 8 orang siswa, kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada semua siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76, mata pelajaran Fisika.²⁷

Kedua, tentang “Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani” yang diteliti oleh Saryono dan Ahmad Rithaudin pada tahun 2011. Tujuan-tujuan penelitian TGfU yang didapatkan berkisar pada pengujian dampak atau pengaruh dari satu atau beberapa gaya mengajar terhadap siswa, membandingkan secara deskriptif diantara dua gaya mengajar yang diteliti, mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani, mengetahui hubungan gaya mengajar dengan faktor-faktor pembelajaran, dan

²⁷ Ni Putu Sri Nonik Andayani, “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA NEGERI 1 Sukasada”, e-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, Tahun 2014, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3724/2983>, diakses 6 November 2020

mendeskripsikan gaya mengajar sebagai sebuah metode pembelajaran. Penelitian-penelitian tentang pembelajaran berbasis Teaching Games for Understanding (TGfU) yang didapatkan adalah sebanyak 18 kali penelitian. Penelitian-penelitian itu diperoleh dari berbagai sumber, yaitu; artikel (hasil penelitian) dalam jurnal hasil penelitian dan laporan penelitian. Secara umum data tersebut didapatkan dengan mengunduh dari internet.²⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rifda El Fiah dan Adi Putra Purbaya pada tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian dari layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, sehingga dengan diberikannya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar maka diharapkan siswa termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung dan yang digunakan sebagai sampel ialah siswa-siswi angkatan tahun 2015/2016. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah dengan menunjukkan cara-cara belajar yang efektif yaitu memberikan bimbingan teknis

²⁸ Saryono dan Ahmad Rithaudin, “Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani”, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol 8, no 2 (2011), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpii/article/view/3494>, diakses 2 Desember 2019

tentang belajar sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diselesaikan, membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian sehingga memiliki persiapan dalam menerima ujian dan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar yaitu dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan treatment dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dan membantu dalam pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan yaitu dengan mengenal potensi, minat, bakat yang ada dalam diri peserta didik kemudian memberikan bimbingan untuk menentukan pilihan akan melanjutkan ke jurusan apa setelah lulus sekolah.²⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hilyah Magdalena mahasiswi jurusan Sistem Informasi STMIK Atma Luhur, yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kualitas Bimbingan Skripsi Mahasiswa Strata Satu STMIK Atma Luhur”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan masukan dan pertimbangan teknis kepada pemangku kepentingan bidang akademik di STMIK Atma Luhur tentang faktor apa saja yang penting untuk diperhatikan dalam upaya memberikan fasilitas dan standar pelaksanaan skripsi yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan sarjana yang berkualitas pula. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metodologi penelitian Analytical Hierarchy Process (AHP) dan software Expert Choice sebagai tools. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa hasil pengolahan data para responden ahli menunjukkan bahwa

²⁹ Rifda El Fiah dan Adi Putra Purbaya, “Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”, Jurnal Bimbingan dan Konseling (2016), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/564/455>, diakses 6 November 2020

kriteria terpenting untuk diperhatikan dalam proses penulisan dan bimbingan skripsi adalah kualifikasi pembimbing dengan bobot mencapai 32,9% dan alternatif yang terpilih sebagai peminatan yang tertinggi adalah SPK dengan bobot mencapai 32,4%.³⁰

Kelima, penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” yang diteliti oleh Shima Dewi Fauziah Mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di MA Muhammadiyah Metro. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MA Muhammadiyah Metro. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, sumber datanya adalah Guru Fiqh dan Siswa sebagai data primer (data utama) dan Kepala Sekolah sebagai data sekunder (data pelengkap). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan lebih dahulu memfokuskan pada data kemudian disajikan dalam teks yang bersifat deskriptif, dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif.³¹

Kelima judul kajian terdahulu di atas memiliki keterkaitan sehingga penulis mengambil sebagai kajian pustaka. Dimana membahas tentang peningkatan kualitas dari sebuah proses bimbingan yang diberikan dalam proses

³⁰ Hilyah Magdalena, “Strategi Meningkatkan Kualitas Bimbingan Skripsi Mahasiswa Strata Satu STMIK Atma Luhur” Jurnal SISFOKOM, Volume 02, Nomor 01, Maret (2013), e-mail : hilyah.magdalena@yahoo.co.id, diakses 16 November 2020

³¹ Shima Dewi Fauziah, “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” (Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018, diakses 16 November 2020

pembelajaran. Selain itu dalam teknik analisis data, kelima skripsi di atas saling berhubungan, karena penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada proses bimbingan peningkatan kualitas skripsi mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Kajian Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan, gagasan, pemikiran dari satu individu terhadap individu lainnya baik secara verbal maupun non-verbal. Onong Cahyana Effendi, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik dengan cara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melewati media).³²

Gerald R. Miller menyatakan bahwa Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.³³ Harold Laswell berpendapat bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. Who says what and with channel to

³² Fanni, "Pengertian Komunikasi", diakses 24 November 2020, http://fani_yr.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/49773/Komunikasi.doc

³³ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 68

whom with what effect? atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.³⁴

Secara terminologi, beberapa pakar dan ahli komunikasi memberikan pendapat mereka tentang komunikasi berdasarkan sudut pandang dan pemikiran masing-masing.³⁵

- 1) Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”.
- 2) Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
- 3) Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”.
- 4) Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
- 5) Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”.

³⁴ *Ibid*, Hal. 69

³⁵ M1 saputra, “Landasan Teoritis Pengertian Komunikasi”, 2013, diakses 24 November 2020, <http://repository.uinsu.ac.id/1109/5/Bab%20II.pdf>

- 6) Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”.

Dari beberapa pendapat pakar dan ahli tentang terminologi komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu ajang penyampaian pesan antara komunikator terhadap komunikan (individu maupun kelompok), baik secara verbal ataupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah, membentuk dan mempengaruhi perilaku orang tersebut.

2. Jenis-jenis Komunikasi

Susanto menyatakan bahwa ada lima konteks komunikasi, yaitu: komunikasi intrapersonal (intrapersonal communication), komunikasi antarpersonal (interpersonal communication), komunikasi kelompok (group communication), komunikasi organisasi (organizational communication) dan komunikasi massa (mass communication).³⁶

Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.³⁷

a. Komunikasi pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: *pertama*, komunikasi intrapribadi (intrapersonal communication). Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan

³⁶ *Ibid*, Hal. 20

³⁷ RH Siregar, “Bab II Kajian Pustaka Bentuk Komunikasi”, 2014, diakses 24 November 2020, <http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8.%20BAB%20II-%20terbaru.pdf>, Hal. 10

berperan sebagai komunikator maupun sebagai sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri.³⁸

Kedua, komunikasi antarpribadi (interpersonal communication), yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu: pertama dimulai dari diri sendiri. Kedua, sifatnya transaksional karena berlangsung serempak. *Ketiga*, komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga meliputi hubungan antar pribadi. Keempat, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. kelima, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Keenam, tidak dapat diubah maupun diulang. Maksudnya jika salah dalam pengucapan mungkin dapat minta maaf, tetapi itu bukan berarti menghapus apa yang telah diucapkan.³⁹

b. Komunikasi kelompok

Michael Burgoon dan Michel Ruffner seperti dikutip Sendjaya menjelaskan komunikasi kelompok sebagai:

The face to face interaction of three or more individuals, for a recognized purpose such as information sharing, self maintenance, or problem solving, such that the members are able to recall personal characteristics of the other members accurately. (Komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan

³⁸ Ibid, Hal. 10

³⁹ Ibid, Hal. 11

tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat).⁴⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa ada empat elemen komunikasi kelompok yang mencakup, interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi yang dilakukan, maksud dan tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lain.

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama diantara media massa dan para komunikannya.⁴¹ Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.⁴²

Selain itu Werner J. Severin dan James W. Tankard menurut mereka tujuan dari teori komunikasi massa yang lebih spesifik ialah:⁴³ *Pertama*, Untuk menjelaskan pengaruh-pengaruh komunikasi massa. Pengaruh ini mungkin yang kita harapkan seperti pemberitaan kepada masyarakat selama pemilihan, atau yang tidak diharapkan, seperti menyebabkan peningkatan kekerasan dalam masyarakat.

⁴⁰ RH Siregar, "Bab II Kajian Pustaka Bentuk Komunika",... Hal. 11

⁴¹ MI saputra, "Landasan Teoritis Pengertian Komunikasi",.... Hal. 22

⁴² RH Siregar, "Bab II Kajian Pustaka Bentuk Komunika",... Hal. 11

⁴³ Ibid, Hal. 22-23

Kedua, Untuk menjelaskan manfaat komunikasi massa yang digunakan masyarakat. Dalam beberapa hal, melihat manfaat komunikasi massa oleh masyarakat menjadi lebih bermakna daripada melihat pengaruhnya. Pendekatan ini mengakui adanya peranan yang lebih aktif pada audiens komunikasi. Setidaknya ada dua faktor yang digabung untuk memberi tekanan yang lebih besar pada aktivitas audiens dan penggunaan komunikasi massa dari pada pengaruhnya. Salah satu faktornya adalah bidang psikologi kognitif dan pemrosesan informasi. Faktor lain adalah perubahan teknologi komunikasi yang bergerak menuju teknologi yang semakin tidak tersentralisasi, pilihan pengguna yang lebih banyak, diversitas isi yang lebih besar, dan keterlibatan yang lebih aktif dengan isi komunikasi oleh pengguna individual.

Ketiga, Untuk menjelaskan pembelajaran dari media massa. *Keempat*, Untuk menjelaskan peran media massa dalam pembentukan pandanganpandangan dan nilai-nilai masyarakat. Para politisi dan tokoh masyarakat sering memahami pentingnya peran komunikasi massa dalam pembentukan nilai-nilai dan pandangan dunia. Kadang-kadang mereka mungkin membesar-besarkan suatu masalah dan ikut mengkritik acaraacara atau film yang didasarkan hanya pada spekulasi. Namun, naluri dasar mereka bahwa isi media massa memengaruhi nilai-nilai masyarakat mempunyai kebenaran.

3. Fungsi komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang tak bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya. Dan komunikasi adalah penghubung antara manusia satu dengan

manusia lainnya. Layaknya bahan pangan, manusia juga sangat memerlukan informasi yang di dapat dengan cara berkomunikasi antara satu sama lain.

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu dan seni, tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan komunikasi itu pada dasarnya adalah kegiatan dari manusia itu sendiri. Selama manusia melakukan aktivitasnya, maka komunikasi tidak dapat dipisahkan dari diri manusia itu sendiri.⁴⁴

Dimana ada manusia maka akan ada yg namanya komunikasi. Komunikasi berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain berfungsi untuk memberikan pesan maupun informasi, komunikasi juga berfungsi untuk mengurangi stres yang dialami manusia dengan cara berbagi dengan yang lainnya. Komunikasi ini juga bisa mengontrol emosi manusia dan juga sebagai alat untuk memotivasi, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Komunikasi manusia adalah proses dimana individu berhubungan dengan orang lain di dalam kelompok, organisasi dan masyarakat. Hubungan ini bertujuan untuk menciptakan dan menggunakan informasi yang bersumber dari lingkungannya itu untuk memahami kemanusiaan bersama. Karena itu, ketika berkomunikasi dengan orang lain, komunikasi berfungsi melengkapi tugas dan fungsi dalam kehidupan bersama.⁴⁵

⁴⁴ RH Siregar, "Bab II Kajian Pustaka Bentuk Komunika",... Hal. 25

⁴⁵ RH Siregar, "Bab II Kajian Pustaka Bentuk Komunika",... Hal. 25

Dedy Mulyana menyebutkan dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar dibagi menjadi empat fungsi yaitu, komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental. Keempat fungsi komunikasi tersebut bisa kita lihat dibawah ini;⁴⁶

- a. Fungsi komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, kelangsungan hidup, kebahagiaan, dan memupuk hubungan dengan orang lain.
- b. Fungsi komunikasi ekspresif yaitu dapat dilakukan sendiri atau kelompok yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita.
- c. Fungsi komunikasi ritual yaitu biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun, sepanjang hidup yang disebut para antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulangtahun, pertunangan sampai pernikahan.
- d. Fungsi komunikasi instrumental memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasive yang berarti pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui.

⁴⁶ IY Putra, "Bab II Kajian Pustaka Pengertian Komunikasi", 2017, diakses 25 November 2020, <http://repository.unpas.ac.id/30283/4/BAB%20II%20%284%29.pdf>, Hal. 8

Selain menjadi alat komunikasi untuk membangun hubungan dengan individu lainnya, komunikasi ini juga penting untuk menjadi sarana untuk meluapkan emosi yang terjadi dalam sistem pemikiran manusia. Dengan mengungkapkan perasaan maka orang lain atau lawan bicara akan dengan mudah memahami atau mengetahui apa yang sedang kita rasakan. Seperti senang, marah, kecewa, atau pun gembira.

4. Tujuan Komunikasi

Secara umum tujuan komunikasi ialah untuk mendapatkan pesan dari sekitar kita. Bukan hanya itu, komunikasi juga bertujuan untuk membangun hubungan atau relasi dengan orang lain ataupun dengan diri sendiri, menyampaikan apa yang kita rasakan terhadap orang lain agar terhindar dari sebuah kesalahpahaman.

Menurut Onong Uchjana Effendy, Tujuan dari komunikasi adalah:⁴⁷

- a. Perubahan sikap (attitude change)
- b. Perubahan pendapat (opinion change)
- c. Perubahan perilaku (behavior change)
- d. Perubahan sosial (social change)

Sedangkan tujuan komunikasi pada umumnya menurut Cangara Hafied ada empat, yakni:⁴⁸

- a. Supaya yang di sampaikan dapat
- b. Memahami orang

⁴⁷ IY Putra, "Bab II Kajian Pustaka Pengertian Komunikasi", 2017,...hal. 10

⁴⁸ *Ibid*, Hal. 10

- c. Supaya gagasan dapat diterima oleh orang lain
- d. Menggerakan orang lain untuk melakukan sesuatu

C. Komunikasi dalam Bimbingan

1. Pengertian bimbingan

Bimbingan berasal dari kata bimbing yang berarti pimpin, asuh, tuntun. Bimbingan ialah petunjuk (penjelasan), tuntunan cara mengerjakan sesuatu.⁴⁹ Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan akan datang. Dalam bahasa Arab, kata *guide* bahasa Arabnya adalah الإرشاد yang artinya pengarahan, bimbingan dan juga bisa berarti menunjukkan atau membimbing (Munawwir, 1984: 535). Hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah surat Al-Kahfi: 10, yang artinya: “(Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdo’a “Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)”. (Qs. Al-Kahfi : 10) (Al-Qur’an, 1985: 444).⁵⁰

Walgito (1995: 4) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya

⁴⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 11 November 2020, <https://kbbi.web.id/bimbing>

⁵⁰ Baidi Bukhori, “*Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*”, jurnal bimbingan islam, <https://core.ac.uk/download/pdf/291857858.pdf>, diakses 11 November 2020

agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyatno & Anti (1999: 99) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵¹

Terdapat empat bidang bimbingan, yaitu : bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karir. Dalam hal ini, bimbingan yang akan di teliti oleh penulis adalah bidang bimbingan belajar dalam konteks penyusunan skripsi. Menurut Crow, bimbingan merupakan suatu pendidikan. Sedangkan Rochman Natawidjaja, bimbingan merupakan suatu proses didalam pemberian bantuan kepada orang lain yang dapat di lakukan dengan cara berkesinambungan agar dapat membuat orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri yang akan membuat dia sanggup untuk dapat mengarahkan dirinya untuk dapat bertindak dengan cara wajar sesuai dnegan apa tuntutan dan juga keadaan dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan juga kehidupan umumnya.⁵²

⁵¹ *Ibid*, Hal. 23

⁵² Pengertian bimbingan menurut ahli, portal media pengetahuan online seputar pengetahuan, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/02/6-pengertian-bimbingan-menurut-para-ahli-lengkap.html>, diakses 25 Maret 2020

Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan, gagasan, pemikiran antara komunikator dengan komunikan baik secara verbal maupun non-verbal. Daryanto menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek/tujuan dengan mengharapkan feedback atau umpan balik.⁵³

Dari beberapa pengertian bimbingan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pertolongan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain dengan tujuan meringankan serta membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi orang tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam bimbingan adalah penyampaian pesan, gagasan atau pemikiran dari seorang yang ahli terhadap seseorang yang membutuhkan bimbingan dengan tujuan menolong dan memberikan pemahaman, pengubahan pola fikir, gagasan, maupun solusi untuk masalah yang dihadapi oleh konsultan (orang yang membutuhkan bimbingan).

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan

Fungsi bimbingan dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) Fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. 2) Fungsi kuratif atau korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. 3) Fungsi

⁵³ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014), diakses 25 November 2020, <https://books.google.co.id/books?id=W0MyDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=teori+komunikasi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi2zIqp2p3tAhUZ8XMBHUoQALkQ6AEwAXoECAYQAg#v=onepage&q=teori%20komunikasi&f=false>, Hal. 163

preservatif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali). 4) Fungsi developmental atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁵⁴

Sedangkan tujuan dari bimbingan ialah sesuai dengan definisi yang tercantum di pengertian bimbingan diatas yakni memberikan pertolongan dan memberi solusi terhadap individu atas masalah yang dialaminya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing

Secara umum tugas pembimbing adalah memfasilitasi mahasiswa untuk mempersiapkan skripsinya sejak awal pemilihan bahan dan topik skripsi, membimbing dan mengawasi proses pembuatan skripsi, serta membantu sampai terselesaikannya skripsi tersebut.

Tugas-tugas Pembimbing Skripsi lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Memberi pertimbangan feasibility (kelayakan) yang menyangkut waktu, dana dan laporan.
2. Mengarahkan pembuatan skripsi.
3. Mengarahkan mahasiswa dalam memilih alternatif – alternatif pendekatan masalah.

⁵⁴ Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", jurnal bimbingan islam, <https://core.ac.uk/download/pdf/291857858.pdf>, diakses 11 November 2020

4. Membantu memilih metode yang sesuai dengan bahan skripsi.
5. Memberi petunjuk dalam pencarian bahan pustaka dan pengumpulan data.
6. Membimbing proses pelaksanaan skripsi.
7. Memberikan penilaian hasil pelaksanaan skripsi

Adapun tugas dari Pembimbing I ialah :

1. Bertanggung jawab terhadap kesesuaian materi/isi, judul, perumusan masalah, dan pemecahannya, penyelesaian penulisan seminar proposal/ hasil dan ujian skripsi.
2. Bertanggungjawab terhadap metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
3. Bertanggungjawab atas keabsahan skripsi peserta bimbingan, dengan memperhatikan penulisan ilmiah dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya plagiat/pelanggaran hak atas kekayaan intelektual.
4. Bertanggungjawab terhadap keseluruhan bobot pekerjaan sehingga memenuhi sejumlah satuan SKS, serta berhak menolak skripsi apabila dinilai tidak memenuhi syarat satuan SKS tersebut.
5. Menentukan untuk siap dilaksanakan seminar proposal/ujian skripsi dengan memperhatikan persyaratan penyelesaian administratif dan persyaratan lain.
6. Bersama dengan pembimbing II membuat jadwal bimbingan, dan mengisi format konsultasi dan melaksanakan tugas bimbingan.
7. Bertindak sebagai penguji pada saat ujian skripsi.

8. Menentukan penilaian akhir skripsi dan keputusan lain bersama-sama dengan anggota tim penguji.

Adapun tugas dari Pembimbing II ialah :

1. Membantu tugas pembimbing I dalam hal metode yang digunakan dalam penelitian dan teknis penelitian.
2. Turut serta dalam memantau dan mengusahakan kelancaran penulisan proposal penelitian, skripsi dan ujian skripsi.
3. Bertindak sebagai penguji pada saat seminar proposal dan ujian skripsi.

Sedangkan sanksi yang di tujukan kepada dosen pembimbing ialah jika kedua pembimbing lalai atau gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing skripsi, maka ketua prodi akan mengurangi jumlah mahasiswa bimbingan untuk periode berikutnya.

4. Peran komunikasi dalam Bimbingan

Komunikasi juga berperan penting dalam berlangsungnya proses bimbingan. Itu disebabkan terjadinya interaksi antara pembimbing dengan yang melakukan bimbingan. Seperti yang penulis cantumkan sebelumnya bahwa manusia dan komunikasi itu adalah dua hal yang tidak mungkin bisa di pisahkan. Sebab dimana ada manusia maka akan ada proses komunikasi di dalamnya. Sama halnya dalam proses bimbingan sebab di dalam proses tersebut terdapat manusia sebagai objeknya. Komunikasi juga berperan untuk membentuk identitas dan jati diri kita lewat komunikasi dengan orang lain (bimbingan).

Dalam proses terjadinya bimbingan, cenderung menggunakan komunikasi interpersonal atau yang sering disebut sebagai komunikasi antar pribadi. Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.⁵⁵ Hal ini disebabkan karena saat proses bimbingan biasanya pribadi yang satu akan memberikan bimbingan kepada pribadi yang lain dengan efek dan umpan balik secara langsung yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku komunikasi tersebut.

D. Kualitas

Peningkatan dan Kualitas merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Dimana ada rating yang mengalami peningkatan baik berbentuk barang ataupun jasa, maka disitu juga terdapat kualitas, termasuk pembuatan atau penyusunan skripsi. Peningkatan merupakan kenaikan hasil atau pencapaian dari target, hasil atau pencapaian sebelumnya. Berasal dari kata “Tingkat” yang berarti jenjang atau taraf. Yang ditambah imbuhan pe-an jadilah peningkatan yang berarti Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁵⁶ Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.⁵⁷ Dengan kata lain, peningkatan merupakan kenaikan hasil dari target

⁵⁵ Edward Chornelis, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”, Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, diakses 25 November 2020, <http://repository.radenintan.ac.id/5584/1/Skripsi%20Full.pdf>, Hal. 35

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 17 November 2020, <https://kbbi.web.id/tingkat>

⁵⁷ S Safii, “*Kajian Pustaka Peningkatan Pendidikan*”, (2011), diakses 17 November 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/9572/5/bab2.pdf>

awal kearah yang lebih baik, baik itu dalam hal usaha, proses, kegiatan dan lain sebagainya.

Sedangkan Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan).⁵⁸ Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.⁵⁹

Menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”. “mutu baik buruknya barang”.⁶⁰ Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁶¹

Terdapat 3 elemen-elemen kualitas yaitu: a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu

⁵⁸ Shima Dewi Fauziah, “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” (Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018, diakses 16 November 2020

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ M. Dahlan Al Barry, Kamus Modern Bahasa Indonesia (Yogyakarta : Arloka, 2001), 329.

⁶¹ S Safii, “Kajian Pustaka Peningkatan Pendidikan”, (2011), diakses 17 November 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/9572/5/bab2.pdf>

berubah (yang dianggap merupakan kualitas saat ini, mungkin akan dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang.⁶²

Dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan keunggulan atau nilai dari suatu objek yang berpengaruh penting terhadap peningkatan nilai dari objek tersebut. Kualitas juga merupakan identitas penting atau kelebihan dari objek tersebut agar dapat bersaing dengan objek lainnya. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan peningkatan kualitas skripsi dari segi bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen pembimbing.

Adapun Kualitas yang di maksud oleh penulis adalah skripsi yang sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah, cara penulisan atau penyusunan kata dan data dalam pembuatan skripsi dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, memiliki latar belakang penelitian yang jelas, memiliki data yang akurat, menggunakan artikel jurnal yang memiliki rating yang bagus, metode penelitian yang digunakan sesuai, dan kerapian dalam penulisan kalimat serta daftar pustaka.

E. Skripsi

1. Pengertian Skripsi

Skripsi merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang menjadi standar kelulusan bagi mahasiswa strata satu (S1) di perguruan tinggi Indonesia. Skripsi adalah bentuk pengalaman belajar yang meliputi penggalan kembali apa yang telah dipelajari, mencari dan mengumpulkan pengetahuan baru secara mandiri,

⁶² Shima Dewi Fauziah, “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” (Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018, diakses 16 November 2020

melakukan analisis dan sistesis sendiri dan dengan bimbingan, serta mengungkapkannya dengan bantuan pembimbing sehingga menghasilkan keluaran berupa tulisan tentang suatu pengetahuan baru.⁶³

Tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), skripsi diartikan sebagai karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis.⁶⁴ Menurut Poerwadarminta, Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi.⁶⁵

Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian. Seperti yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 9 bahwa Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat.⁶⁶

Penelitian (*research*) dalam dunia pendidikan tinggi adalah kegiatan mencari kebenaran (*to seek the truth*) yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah (*scientific research*) secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran

⁶³ Hilyah Magdalena, “Strategi Meningkatkan Kualitas Bimbingan Skripsi Mahasiswa Strata Satu STMIK ATMA LUHUR”, Jurnal SISFOKOM, Volume 02, Nomor 01, Maret (2013), e-mail : hilyah.magdalena@yahoo.co.id, diakses 16 November 2020

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ Rozi Januarti, “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Stress Dalam Menulis Skripsi”, Skripsi thesis (2009), Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/4890/1/F100050098.pdf>, diakses 11 November 2020

⁶⁶ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, pasal 13 ayat (1), <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi.pdf>, diakses 09 maret 2020

atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan.⁶⁷

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.⁶⁸ Penelitian yang merupakan metode ilmiah, termasuk skripsi yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dan juga digunakan sebagai landasan penelitian oleh peneliti selanjutnya.

Skripsi merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta empiris-objektif, baik berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan, atau percobaan di laboratorium), juga diperlukan sumbangan material berupa temuan baru dalam segi tata kerja, dalil-

⁶⁷ Bukman Lian, “*Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat*”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2965/2791>, diakses 14 Maret 2020

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Hal. 4

dalil, atau hukum tertentu tentang salah satu aspek atau lebih dibidang spesialisasinya.⁶⁹

Menurut salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, Bab II pasal 3 (2) menyebutkan bahwa “Program sarjana diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut :

- a. menguasai dasar-dasar ilmiah dan ketrampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahliannya;
- b. mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama;
- c. mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam berkehidupan bersama di masyarakat;
- d. mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian yang merupakan keahliannya.”⁷⁰

⁶⁹ Ahmad Fali Oklislal, “*Pengertian, Fungsi, Syarat, Sifat, Jenis dan Manfaat Karya Ilmiah*”, Teknik Penulisan Karya Ilmiah Program Studi Teknik Komputer Universitas Sriwidjaya, diakses 18 November 2020, <http://www.fali.unsri.ac.id/index.php/menu/42>

⁷⁰ Hilyah Magdalena, “*Strategi Meningkatkan Kualitas Bimbingan Skripsi Mahasiswa Strata Satu STMIK ATMA LUHUR*”, Jurnal SISFOKOM, Volume 02, Nomor 01, Maret (2013), e-mail : hilyah.magdalena@yahoo.co.id, diakses 16 November 2020

Sedangkan pada Bab V Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, Pasal 12 menyebutkan :

- (1) Terhadap kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dilakukan penilaian secara berkala yang dapat berbentuk ujian, pelaksanaan tugas, dan pengamatan oleh dosen.
- (2) Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis, dan ujian disertasi.
- (3) Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf A, B, C, D, dan E yang masing-masing bernilai 4, 3, 2, 1, dan 0.⁷¹

Berdasarkan surat edaran dari rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bernomor 380/Un.08/R/Kp.07.6/03/2020 tersebut berisi himbauan rektorat kepada civitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengenai sistem perkuliahan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh selama pandemi Covid-19 yaitu:

- a. Perkuliahan di Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk sementara tidak dilakukan secara tatap muka mulai tanggal 16 Maret sampai 31 Maret 2020.
- b. Pada Dekan/ Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry agar mengkoordinir para ketua prodi dan dosen untuk melaksanakan perkuliahan di rumah melalui media daring.

⁷¹ *Ibid*, Hal. 18

- c. Para Dosen agar melaksanakan perkuliahan dan penugasan lainnya di rumah masing-masing sebagai bukti perkuliahan sudah dilaksanakan.
- d. Para dosen agar melakukan penjadwalan ulang kegiatan laboratorium, praktik lapangan atau kegiatan lainnya yang melibatkan banyak orang (mahasiswa).
- e. Semua mahasiswa agar tidak melaksanakan kegiatan yang melibatkan banyak orang.
- f. Mahasiswa yang tinggal di Mahad UIN Ar-Raniry agar tetap berada di asrama dan mengikuti kuliah secara daring (online). Absensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara manual di unit kerja masing-masing.

2. Jenis-Jenis Penelitian Skripsi

Skripsi merupakan salah satu bagian dari karya ilmiah. Jika ditinjau dari segi metode penelitiannya, skripsi memiliki beberapa jenis penelitian, yaitu:

a. Penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan

disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁷²

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁷³

b. Penelitian kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁴

Teknik pengambilan sampel dalam jenis penelitian ini biasanya dilakukan secara acak atau random sampling. Lalu untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang digunakan. Sedangkan untuk analisis datanya bersifat kuantitatif atau dapat diukur dengan tujuan menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya.

⁷² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 7

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 8

c. Penelitian Tindak Kelas (PTK)

Penelitian tindak kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas serta meningkatkan mutu pembelajaran. PTK termasuk dalam penelitian terapan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. PTK sendiri dikenal di Indonesia pada akhir dekade 80-an.⁷⁵

Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982). Sedangkan menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Hardjodipuro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Harjodipuro, 1997).⁷⁶ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) umumnya dilakukan oleh mahasiswa kependidikan, karena biasanya subjek dari penelitian ini adalah siswa.

⁷⁵ Tatang Sunendar, “*Penelitian Tindak Kelas*”, Blog Pendidikan, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat, 2008, diakses 18 November 2020, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>

⁷⁶ *Ibid*, Hal. 10

d. Pengembangan (Research and Development/ RnD)

Penelitian RnD ini sangat jarang digunakan untuk setingkat sarjana, karena biasanya digunakan untuk menyusun tesis ataupun disertasi. Meskipun begitu ada juga mahasiswa S1 yang menggunakan RnD. Secara umum RnD merupakan metode penelitian yang digunakan untuk tujuan menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan dari produk tersebut.⁷⁷

3. Tujuan dan Manfaat Skripsi

Adapun tujuan yang diperoleh dari manfaat penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mahasiswa tentang bagaimana berpikir ilmiah dan logis mengenai suatu fenomena tertentu dan menyajikannya secara terstruktur dan sistematis.
2. Memadukan ketrampilan dan pengetahuan penulis dalam memahami, menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan permasalahan dan pemecahan masalah sesuai dengan bidang keilmuan yang di ambil.
3. Skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar akademik sarjana dari perguruan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ataupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS).⁷⁸

⁷⁷ Rina Hayati, "Pengertian Skripsi, Ciri, Jenis, Tujuan dan Cara Menulisnya", Penelitian Ilmiah.com, 2020, diakses 18 November 2020, <https://penelitianilmiah.com/pengertian-skripsi/>

⁷⁸ *Ibid*, Hal. 13

F. Teori yang Relevan

Dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju, salah satunya ilmu sosial. Dengan demikian itu akan berpengaruh juga terhadap teori-teori komunikasi, semakin banyak para ahli komunikasi yang telah melahirkan banyak teori. Namun, dari sekian banyaknya teori komunikasi tersebut mereka masih memiliki perbedaan-perbedaan sesuai dengan pencetusnya masing-masing. Sebab setiap pemikiran memiliki latar belakangnya masing-masing sesuai dengan bidang yang diminati oleh pengemuka teori tersebut.

1. Teori Tindak Bicara(Speech Act Theory)

Teori Tindak Bicara(Speech Act Theory) atau untuk singkatnya disebut teori bicara yang dibangun oleh John Searle dapat membantu kita untuk memahami bagaimana cara orang mencapai sesuatu dengan kata-katanya.⁷⁹ John Searle mengatakan dalam teori ini terdapat dua tindakan dasar, yakni tindakan Ilokusiner dan tindakan Perlokusiner.

Tindakan Ilokusiner adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara dengan fokus utama adalah agar lawan bicara memahami maksud atau tujuan pembicara (misalnya membuat janji, mengundang, dan meminta). Sedangkan tindakan Perlokusiner adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara yang mengharapkan lawan bicaranya tidak hanya memahami maksud atau tujuan pembicara, akan tetapi juga melakukan tindakan atau bertindak.

⁷⁹ Morrisan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, (Jakarta: kencana, 2013), Edisi-I, Cetakan-I, hal. 150

Jika kita perhatikan, tindakan dalam teori ini mirip dengan proses bimbingan skripsi dimana dosen pembimbing (pembicara) dengan fokus utama adalah agar mahasiswa yang melakukan bimbingan memahami maksud atau tujuan pembicara. Tidak hanya memahami, mahasiswa bimbingan juga bertindak mempraktekkan apa yang di bicarakan atau di utarakan oleh dosen pembimbing. Contohnya seperti mencari buku yang disarankan pembimbing untuk kebutuhan penulisan skripsi, segera memperbaiki kesalahan penulisan skripsi yang telah dikoreksi dosen pembimbing sebelumnya, dan lain sebagainya.

2. Social Penetration Theory (SPT)

Social Penetration Theory (SPT), Teori ini dijabarkan oleh Altman & Taylor (1973). Altman & Taylor mengatakan dalam proses menjalin hubungan, komunikasi berubah daripada tahap cetek, tidak intim kepada tahap yang lebih mendalam dan pribadi dalam jangka masa tertentu.⁸⁰ Altman & Taylor juga mengatakan, dalam konteks ini proses komunikasi interpersonal adalah proses tembusan sosial yang bertujuan untuk berbagi informasi tentang diri dengan orang lain. Menurut Altman & Taylor, lebih banyak yang kita ketahui tentang seseorang maka lebih pribadilah tingkat komunikasi kita dengan orang tersebut.

Teori ini juga memiliki nama lain yaitu Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) yang menyatakan bahwa proses pertukaran sosial melibatkan pertukaran sumber daya antara individu-individu dalam sebuah hubungan. Altman & Taylor menggunakan analogi bawang untuk menjelaskan proses SPT ini. Pada

⁸⁰ Saodah wok Narimak Ismail, Teori-Teori Komunikasi, (Kuala Lumpur, PTS. Professional Publishing, 2003), Hal. 64

hakikatnya manusia memiliki beberapa layer atau lapisan kepribadian. Jika kita mengupas lapisan terluar dari sebuah bawang, maka kita akan menemukan lapisan yang lainnya. Begitu pula kepribadian manusia.⁸¹

Analogi bawang dalam teori Pertukaran sosial ini mirip sekali dengan pemahaman dalam penyusunan skripsi. Dikarenakan pengerjaan skripsi akan terasa panjang jika penulis skripsi tersebut tidak paham dengan apa yang sedang dilakukan. Penempatan analogi bawang dalam teori ini cukup untuk menjelaskan jika kita ingin mempersingkat penyusunan skripsi dengan hasil yang memuaskan maka kita harus menyukai apa yang kita kerjakan. Semakin sering kita kerjakan, semakin kita akan paham dan mulai mengenal apa permasalahan yang terdapat di dalamnya, sekaligus mendapat solusi yang pas untuk disampaikan. Semakin sering kita membuka dan mengerjakan skripsi tersebut, maka kemungkinan besar kita akan mengerti masalah apa yang ada dalam penelitian yang sedang kita lakukan begitu juga dengan jalan keluar dari masalah tersebut.

⁸¹ Tine Agustin Wulandari, "Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial", Majalah Ilmiah UNIKOM Vol. 11 No. 1 Bidang Humaniora, diakses 25 November 2020, https://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume-11-1/08-miu-11-1-tine.pdf/pdf/08-miu-11-1-tine.pdf, Hal. 108

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Jenis Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian, yaitu bagaimana cara seseorang untuk melakukan penelitian.⁸² Untuk memperoleh hasil dalam sebuah penelitian karya ilmiah, penggunaan dan penentuan metode penelitian sangatlah penting karena menentukan efektivitas dan sistematis jalannya suatu penelitian yang dikerjakan, metode adalah langkah-langkah sistematis atau prosedur guna mendapatkan data untuk dianalisis dan dijadikan tulisan karya ilmiah.⁸³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya., yaitu peneliti tidak menerapkan rumus statistik untuk pengumpulan datanya namun menggunakan interpretasi atau mendeskripsikan segala aspek penelitian secara ilmiah.⁸⁴ Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan

⁸² Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal.41

⁸³ *Ibid*, hal.20

⁸⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 163

berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.⁸⁵

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan Componential analysis (analisis komponensial) guna untuk menganalisis proses bimbingan peningkatan kualitas skripsi mahasiswa pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap proses bimbingan skripsi menggunakan Teori Tindak Bicara (Speech Act Theory) yang dikemukakan oleh Johh Searle melalui dua tindakan dasar, yakni tindakan Ilokusioner dan tindakan Perlokusioner.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang penulis dapatkan langsung dari objek penelitian yang diteliti atau yang ada kaitan dengan objek yang akan penulis teliti. Data primer penulis ambil dari hasil observasi atau pengamatan langsung dari proses bimbingan skripsi yang dilakukan mahasiswa dengan dosen yang bersangkutan.

⁸⁵ Wahyu Wibowo, Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), hal. 43

b. Data Sekunder

Data sekunder penulis peroleh dari sumber-sumber lain untuk melengkapi data penelitian, data sekunder dapat berupa buku-buku referensi, skripsi, jurnal yang relevan dengan objek penelitian yang penulis teliti.

C. Informasi Penelitian

1. Pengertian informasi penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian; nara-sumber.⁸⁶ Informan penelitian adalah pemberi informasi kepada pewawancara pada proses penelitian yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, maupun fakta dari suatu objek penelitian.⁸⁷ Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan.

2. Teknik penentuan informan penelitian

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁸ Suardi Endaswara dalam bukunya berjudul *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* menyatakan bahwa kriteria informan yakni :⁸⁹

⁸⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 9 Des 2020, <https://kbbi.web.id/informan>

⁸⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2007), Hal. 111

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal. 85

⁸⁹ Suardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta : PT. Agromedia Pustaka, 2016), Hal. 119

- a. Usia yang bersangkutan telah dewasa
- b. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti
- c. Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani
- d. Orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjatuhkan serta menjelekkan orang lain
- e. Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Namun, Kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Dosen pembimbing skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- b. Mahasiswa bimbingan skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- e. Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

3. Tabel informan penelitian

No	Nama Informan	keterangan
1.	Fairus, S. Ag, M. A	Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Ilmu Komunikasi
2.	Drs. Syukri Syamaun, M. Ag	Penata (III/c) Lektor, bidang Ilmu Komunikasi
3.	Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA	Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Metodologi Studi Islam
4.	Rusnawati, S. Pd., M. Si	Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Sosiologi

5.	RM	Salah satu dosen KPI
6.	Talinda Ainil Fitrah	Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam leting 2016
7.	Miftahul Jannah	Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam leting 2016
8.	Riza Zulfa Yanti	Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam leting 2016
9.	Ahmad Habibi	Alumni mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam leting 2016
10.	RJ	Alumni mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam leting 2016

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian Karena tujuan utama dari penelitian dan mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁹⁰

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁹¹ Wawancara dibagi menjadi

⁹⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, kualitatif dan R D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. Ke-28 Hal. 224

⁹¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Kedua*, (Jakarta : Kencana, 2005), Hal.136

tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara secara tidak terstruktur (unstructured interview), wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹² Hal ini karena peneliti ingin mendapat informasi secara mendalam tentang proses bimbingan skripsi yang dilakukan mahasiswa, begitupun sebaliknya dari sisi pembimbing yakni dosen yang bersangkutan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang diperoleh melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan pancaindra.⁹³ Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹⁴

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu participant observation (observasi berperan

⁹² Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R D, Cet. Ke-28 (Bandung: Alfabeta, 2018), hHal. 234

⁹³ Burhan Bugin, Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya, (Jakarta:Kencana, 2011), Hal. 144

⁹⁴ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D,... Hal. 145

serta) dan non participant observation. Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.⁹⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan bimbingan yang dilakukan mahasiswa dengan dosen pembimbing yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.⁹⁶ Dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan menelusuri data historis yang berupa fakta dan data sosial yang tersimpan di objek penelitian. Data yang tersedia dapat berbentuk surat-surat, data statistic, catatan harian, cendera mata, dan laporan. Kumpulan data lainnya dapat berupa foto, *video*, *CD*, *hardisk*, *flashdisk*, dan lain sebagainya.⁹⁷ Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skripsi yang diteliti oleh mahasiswa yang bersangkutan.

⁹⁵ Sufriadi, "Evaluasi Proses Pelestarian Manuskrip di Aceh: studi perbandingan antara koleksi pribadi dan lembaga" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016)

⁹⁶ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), Hal. 191

⁹⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal.124

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Susan Stainback mengemukakan bahwa Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley (1980) menyatakan bahwa Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.⁹⁸

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹⁹ Teknik analisis data yang digunakan selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman, Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut¹⁰⁰:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Data yang didapatkan dari hasil di lapangan cukuplah banyak maka diperlukan segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang

⁹⁸ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantatif, kualitatif dan R&D,... Hal. 244

⁹⁹ *Ibid*, Hal. 246

¹⁰⁰ *Ibid*, Hal. 247-253

pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari pola dan temanya.

Dengan itu, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan peneliti akan melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari penelitian kualitatif. Dimana penulis harus sampai kepada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry. UIN Ar-Raniry sendiri sebelumnya bernama IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal sebagai jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah sendiri tidak dapat dipisahkan dari salah seorang sosok pemimpin Aceh Prof. Ali. Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977). Dari tokoh pendiri Kota Pelajar Darussalam inilah lahir ide mendirikan Fakultas Dakwah. Ide ini berawal dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam al-Qur'an dan al-Hadits yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.

Pertama sekali didirikan Fakultas Dakwah hanya memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) kemudian berubah menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) (sampai sekarang) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) kemudian berubah menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan sekarang berubah menjadi Bimbingan

dan Konseling Islam (BKI) (sampai sekarang). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama sekali teori-teori keilmuan dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini bertambah menjadi empat Program Studi (Prodi), yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)/Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Keempat jurusan ini mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi.¹⁰¹

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raniry didirikan bersamaan dengan lahirnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi (awal berdiri bernama Fakultas Dakwah dan Publisistik) pada tanggal 19 Juli 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 153 Tahun 1968. Pada awalnya Fakultas Dakwah dan Publisistik merupakan salah satu jurusan di bawah Fakultas Ushuluddin yang kemudian berdiri sendiri dan memiliki dua pilihan jurusan keilmuan, yaitu Jurusan Dakwah wal Irsyad serta Jurusan Publisistik dan Jurnalistik, yang selanjutnya dikenal dengan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.¹⁰²

2. Visi dan Misi Prodi KPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Visi

Adapun Visi KPI 2018-2022 adalah sebagai berikut:

¹⁰¹ <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas> diakses 5 Januari 2021

¹⁰² <http://kpi.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah> diakses 5 Januari 2021

“Menjadikan Prodi KPI sebagai program studi yang unggul dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menjunjung tinggi moral dan etika sertamampu berperan pada tingkat Regional Asia Tenggara pada Tahun 2030.”

Visi ini memuat beberapa kata kunci, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Unggul berarti mampu menjadi institusi pendidikan yang berada di depan institusi lainnya dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Moral dan etika berarti mampu menghasilkan para lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, namun juga memiliki kompetensi unggul secara moral dan etika sehingga selalu dapat beradaptasi dengan baik di dunia kerja.
- Berperan di kawasan Asia Tenggara berarti mampu memberikan kontribusi besar untuk pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam bagi kemajuan masyarakat di kawasan Asia Tenggara melalui keterlibatan para lulusan Prodi KPI serta sumberdaya pendidik yang dimiliki Prodi KPI.

2. Misi

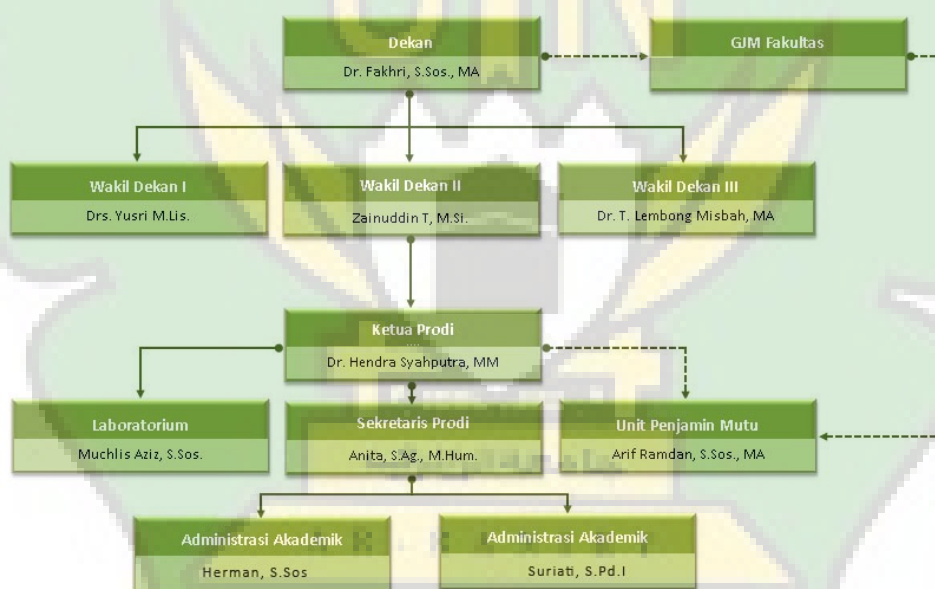
Adapun misi Prodi KPI untuk tahun 2018-2022, yaitu:

- Menyelenggarakan Pendidikan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang bermutu, professional dan berdaya saing global sehingga

memiliki kemampuan ilmu komunikasi Islam, berwawasan global dan amanah.

- Melaksanakan penelitian di bidang Ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang berorientasi kepada Pengembangan dan pengelolaan, dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang berwawasan komunikasi Islam.
- Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kerjasama antara institusi terkait dalam mengaplikasikan pengetahuan komunikasi Islam dan hasil penelitian dalam rangka syiar Islam.

3. Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan proses bimbingan peningkatan kualitas skripsi mahasiswa pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Proses bimbingan skripsi mahasiswa

Proses bimbingan skripsi di fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tergolong beragam. Proses bimbingan dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yakni dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingan.

Biasanya sistem bimbingan yang akan disepakati diberitahukan oleh dosen pembimbing pada mahasiswa bimbingannya di awal pertemuan atau ketika penyerahan Surat Keputusan (SK) oleh mahasiswa kepada dosen pembimbingnya, guna memberitahukan kepada dosen yang bersangkutan bahwa mahasiswa tersebut akan dibimbing oleh dosen yang namanya sudah tertera dalam SK yang telah dikeluarkan oleh pihak prodi masing-masing.

Fairus, S. Ag, M.A. merupakan salah satu dosen di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Wawancara dilakukan via Video Call (VC) melalui aplikasi *WhatsApp* dikarenakan sedang terjadinya wabah Covid-19. Ia berprofesi sebagai dosen sejak tahun dua ribu hingga sekarang. Selama menjadi dosen pembimbing ia membimbing 5 sampai 6 mahasiswa per semesternya, yang kalau ditotal kemungkinan besar beliau sudah membimbing (-+) 200 mahasiswa selama masa jabatannya.

Sistem bimbingan dengannya tergolong seperti bimbingan pada umumnya, mahasiswa menghubunginya dengan mengirim pesan melalui via *SMS* maupun via *WhatsApp* guna membuat janji pertemuan terlebih dahulu, lalu kemudian melakukan pertemuan untuk bimbingan sesuai dengan waktu yang disepakati sebelumnya. Namun 2 semester terakhir ini ia memberlakukan bimbingan dengan sistem Daring/online sesuai anjuran pemerintah yang juga tertulis dalam surat edaran rektor UIN Ar-Raniry dikarenakan sedang terjadinya wabah Virus Corona di seluruh dunia termasuk Indonesia.¹⁰³

Bimbingan skripsi dengannya dimulai dengan pengerjaan bab 1 lalu bimbingan dan begitu seterusnya hingga selesai. Tak jarang ia juga menemukan ada mahasiswa yang berpotensi lebih dalam pengerjaan skripsi mereka yang membuat beliau mengizinkan mahasiswa tersebut menyusun 3 bab sekaligus lalu melakukan bimbingan setelah menyelesaikan 3 bab yang telah di anjurkannya. Dan hal tersebut lebih sering ia jumpai pada skripsi yang disusun oleh mahasiswa.¹⁰⁴

Drs. Syukri Syamaun, M. Ag, beliau merupakan salah satu dosen di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sejak tahun 1996 hingga sekarang. Selama menjabat sebagai dosen pembimbing, ia sudah membimbing (-+) 240 mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mereka. Wawancara dilakukan via Video Call (VC) melalui aplikasi *WhatsApp* dikarenakan sedang terjadinya wabah Covid-19.

¹⁰³ Wawancara dengan Fairus, S. Ag, M.Ag Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Ilmu Komunikasi pada tanggal 22 Desember 2020

¹⁰⁴ Wawancara dengan Fairus, S. Ag, M.A Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Ilmu Komunikasi pada tanggal 22 Desember 2020

Sistem bimbingan dengannya secara tatap muka langsung dengan menentukan jadwal pertemuan melalui via SMS ataupun *WhatsApp* terlebih dahulu. Jika ia sedang di luar kampus, maka ia akan menerima bimbingan dengan bertemu di mesjid untuk melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut. Namun 2 semester terakhir ini ia memberlakukan bimbingan dengan sistem Daring/online sesuai anjuran pemerintah dikarenakan sedang terjadinya wabah Virus Corona di seluruh dunia termasuk Indonesia.¹⁰⁵

Rusnawati, S. Pd., M. Si, ia merupakan salah satu dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam sejak tahun 2009 hingga sekarang. Per semesternya ia bisa membimbing 5 sampai 6 mahasiswa untuk di bimbing dalam penyusunan skripsinya. Kalau dijumlahkan ia sudah membimbing (-+) 132 mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mereka. Wawancara dilakukan secara tatap muka namun tetap mengikuti protokol kesehatan sebab sedang terjadinya wabah Covid-19.

Sistem bimbingan yang di berlakukan olehnya seperti pada umumnya. Sebab ia akan selalu menyediakan waktunya untuk mahasiswa yang ingin berkonsultasi dengannya kapan saja diperlukan. Namun ia juga menyayangkan tidak sedikit mahasiswa yang malas dan seakan tidak peduli dalam menyelesaikan skripsinya ketika waktu masih banyak, akan tetapi kembali untuk bimbingan ketika jadwal sidang sudah dekat.¹⁰⁶

Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA merupakan salah satu dosen pembimbing di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Beliau sudah menjadi dosen sejak tahun

¹⁰⁵ Wawancara dengan Drs. Syukri Syamaun, M. Ag Penata (III/c) Lektor, bidang Ilmu Komunikasi pada tanggal 30 Desember 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan Rusnawati, S. Pd., M. Si, Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Sosiologi pada tanggal 23 Desember 2020

2003 dan mulai membimbing skripsi mahasiswa sejak tahun 2007 hingga sekarang. Per semesternya ia bisa membimbing 4 hingga 5 mahasiswa, dan total mahasiswa yang di bimbingnya hingga saat ini (-+) 140 mahasiswa.¹⁰⁷ Wawancara dilakukan via Video Call (VC) melalui aplikasi *GoogleMeet* dikarenakan sedang terjadinya wabah Covid-19.

Sistem bimbingan yang di berlakukan masih pada umumnya, diawali penulisan bab satu dan mulai melakukan bimbingan setelah bab satu mahasiswa tersebut telah dikerjakan oleh mahasiswa bimbingan tersebut. Pada awalnya jadwal bimbingan di atur oleh pihak prodi, namun berhubung dua semester terakhir ini maraknya wabah Covid-19 yang menyerang dunia termasuk Indonesia, maka sistem bimbingan dilakukan secara daring/online berdasarkan peraturan yang di keluarkan oleh pemerintah.¹⁰⁸

RM merupakan salah satu dosen di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Ia sudah mengajar sejak tahun 2005 hingga sekarang. Ia mengatakan bahwa sistem bimbingan skripsi dengannya sama saja dengan bimbingan skripsi pada umumnya, yakni bertemu dengan mahasiswa bimbingan secara tatap muka. Namun sudah dua semester terakhir ini ia memberikan bimbingan secara daring/online sesuai anjuran pemerintah sebab sedang terjadinya wabah Covid-19. Wawancara dengan beliau dilakukan melalui via telfon lewat aplikasi *WhatsApp*.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Metodologi Studi Islam pada tanggal 5 Januari 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Metodologi Studi Islam pada tanggal 5 Januari 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan RM salah satu dosen di prodi KPI pada tanggal 11 Januari 2021

Pada dasarnya bimbingan di lakukan oleh dua belah pihak. Dan itu akan menimbulkan persepsi lain dari sudut pandang lainnya. Seperti bimbingan skripsi, tak hanya dosen tapi mahasiswa yang lebih banyak berperan penting dalam proses bimbingan skripsi ini. Jika di persenkan, peran mahasiswa dalam hal ini ialah 70%. Semakin rajin dan tekun mahasiswa tersebut mengerjakan skripsinya, maka semakin cepat pula skripsi tersebut selesai.

Talinda Ainil Fitrah merupakan salah satu mahasiswi semester sembilan yang tengah menyusun skripsi. Ia salah satu mahasiswi bimbingan Fairus, S.Ag, M.A. Sistem bimbingan yang di terima olehnya merupakan sistem Daring/Online dikarenakan adanya virus Corona yang menghambat proses bimbingan pada umumnya. Namun hal itu menurutnya kurang efektif dikarenakan banyak membuang waktu dalam menunggu respon diperiksanya skripsi yang telah dikirimkan melalui *email*, *whatsApp*, *GoogleMeet* atau via *Zoom*. Sebab dosen pembimbing tak hanya membimbing satu mahasiswa saja, melainkan ada beberapa diantaranya.

Dalam proses bimbingan yang dijalannya, pembimbing menekankan agar lebih memperhatikan tata cara peletakan tanda baca, penggunaan kalimat yang baik, dan juga bahasa yang sesuai dengan KBBI. Menurutny hal itu sangatlah jarang di perhatikan oleh dosen lainnya, padahal hal tersebut sangat penting dalam penulisan dan penyusunan skripsi.¹¹⁰ Wawancara dilakukan via Video Call (VC) melalui aplikasi *WhatsApp* dikarenakan sedang terjadinya wabah Covid-19.

¹¹⁰ Wawancara dengan Talinda Ainil Fitrah mahasiswi bimbingan Fairus, S.Ag, M.A. pada tanggal 30 Desember 2020

Miftahul Jannah, salah satu mahasiswi semester sembilan yang sedang dalam proses bimbingan dengan Drs. Syukri Syamaun, M. Ag, ia mengatakan bimbingan yang diterimanya berjalan dengan lancar meskipun di tengah wabah Covid-19 seperti ini yang mengharuskan proses bimbingan dilakukan secara Daring/online namun hal tersebut tidak menghambatnya dalam proses penyusunan skripsinya. Ia mengaku bahwa proses bimbingan dilakukan seminggu sekali melalui aplikasi *Zoom* maupun *GoogleMeet*. Baik pembimbing satu maupun pembimbing dua, keduanya sama-sama kompeten dalam memberikan penjelasan dalam proses bimbingan yang diterimanya.¹¹¹ Wawancara dilakukan secara tatap muka namun tetap mematuhi protokol kesehatan dikarenakan sedang terjadinya wabah Covid-19.

Ahmad Habibi, salah satu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang baru saja menjadi alumni di tahun 2020 lalu. Ia merupakan salah satu mahasiswa bimbingan Rusnawati, S. Pd., M. Si, konsep bimbingan yang diterimanya ialah secara Daring/online. Dimulai dengan menghubungi dosen pembimbingnya untuk memberi kabar tentang skripsi yang sedang ditulisnya lalu dilanjutkan dengan penulisan bab pertama kemudian melakukan bimbingan perbaikan, begitulah secara terus menerus sampai selesai. Ia mengatakan tidak ada perubahan sistem bimbingan selama penyusunan skripsinya dan itu sangat memudahkannya dalam menyusun skripsi yang sedang ditulisnya. Sebab selain menghemat waktu, ia juga merasa sistem Daring/online ini juga menghemat kertas karena tidak perlu mem-*print* skripsi tersebut selama proses bimbingan

¹¹¹ Wawancara dengan Miftahul Jannah mahasiswi bimbingan Drs. Syukri Syamaun, M. Ag pada tanggal 24 Desember 2020

berlangsung.¹¹² Wawancara dilakukan via Video Call (VC) melalui aplikasi *WhatsApp* dikarenakan sedang terjadinya wabah Covid-19.

Riza Zulfa Yanti, salah satu mahasiswi semester sembilan yang sedang dalam proses penyusunan skripsi. Ia merupakan salah satu mahasiswi bimbingan ibu Fajri Chairawati, menurutnya sistem bimbingan yang di terimanya berbeda antara pembimbing satu dengan pembimbing dua.¹¹³ Wawancara dilakukan via Video Call (VC) melalui aplikasi *WhatsApp* dikarenakan sedang terjadinya wabah Covid-19.

Menurutnya sistem bimbingan yang di terimanya dari pembimbing satu sangat bagus karena dosen pembimbingnya memiliki format penulisan skripsi yang diperkirakannya tidak di miliki oleh pembimbing skripsi lainnya. Begitupun dengan pembimbing duanya, ia mengaku pengecekan font, tanda baca, dan peletakan serta penggunaan kalimat yang baik dalam menulis skripsinya sangat teliti diperiksa oleh pembimbing dua tersebut. Tidak ada hari atau waktu khusus untuknya dalam melakukan bimbingan, dikarenakan dosen pembimbingnya memberikan kebebasan kapan saja untuk melakukan bimbingan selama masih dalam jam-jam kerja dosen tersebut.¹¹⁴

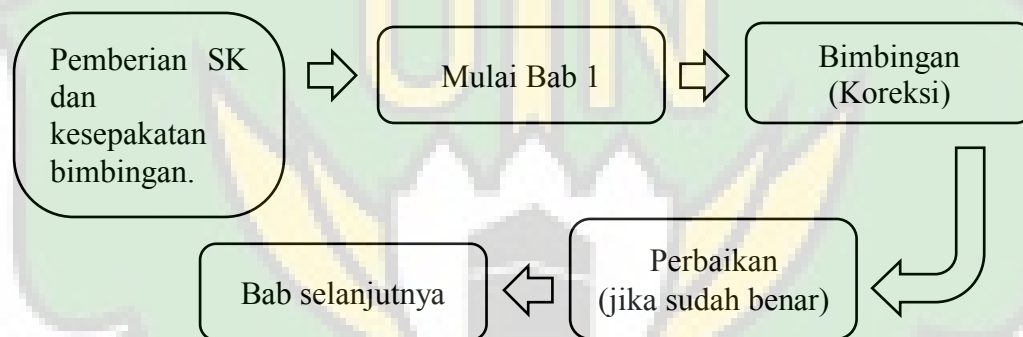
RJ salah satu mahasiswi alumni yang baru saja lulus tahun 2020 lalu. Ia merupakan mahasiswi bimbingan dosen RM. Ia mengaku tidak pernah bertemu secara tatap muka dengan dosen pembimbing tersebut, sebab sistem bimbingan

¹¹² Wawancara dengan Ahmad Habibi mahasiswa bimbingan Rusnawati, S. Pd., M. Si pada tanggal 30 Desember 2020

¹¹³ Wawancara dengan Riza Zulfa Yanti mahasiswi bimbingan Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA pada tanggal 28 Desember 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan Riza Zulfa Yanti mahasiswi bimbingan Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA pada tanggal 28 Desember 2020

yang di terimanya secara daring/online baik lewat WhatsApp maupun melalui Email. Sebab ketika saat ia dalam proses bimbingan kebetulan Indonesia sedang marak-maraknya virus Corona. Ia berpendapat selama melakukan bimbingan melalui via Email ataupun WhatsApp, waktu yang digunakan tergolong fleksibel sebab saat mengirimkan skripsi melalui daring/online bisa kapan saja dan diperiksanya pun bisa lebih cepat hingga waktu yang digunakan untuk melakukan perbaikan atau revisi pun terasa lebih banyak.¹¹⁵ Wawancara dilakukan via Video Call (VC) melalui aplikasi *WhatsApp* dikarenakan sedang terjadinya wabah Covid-19.

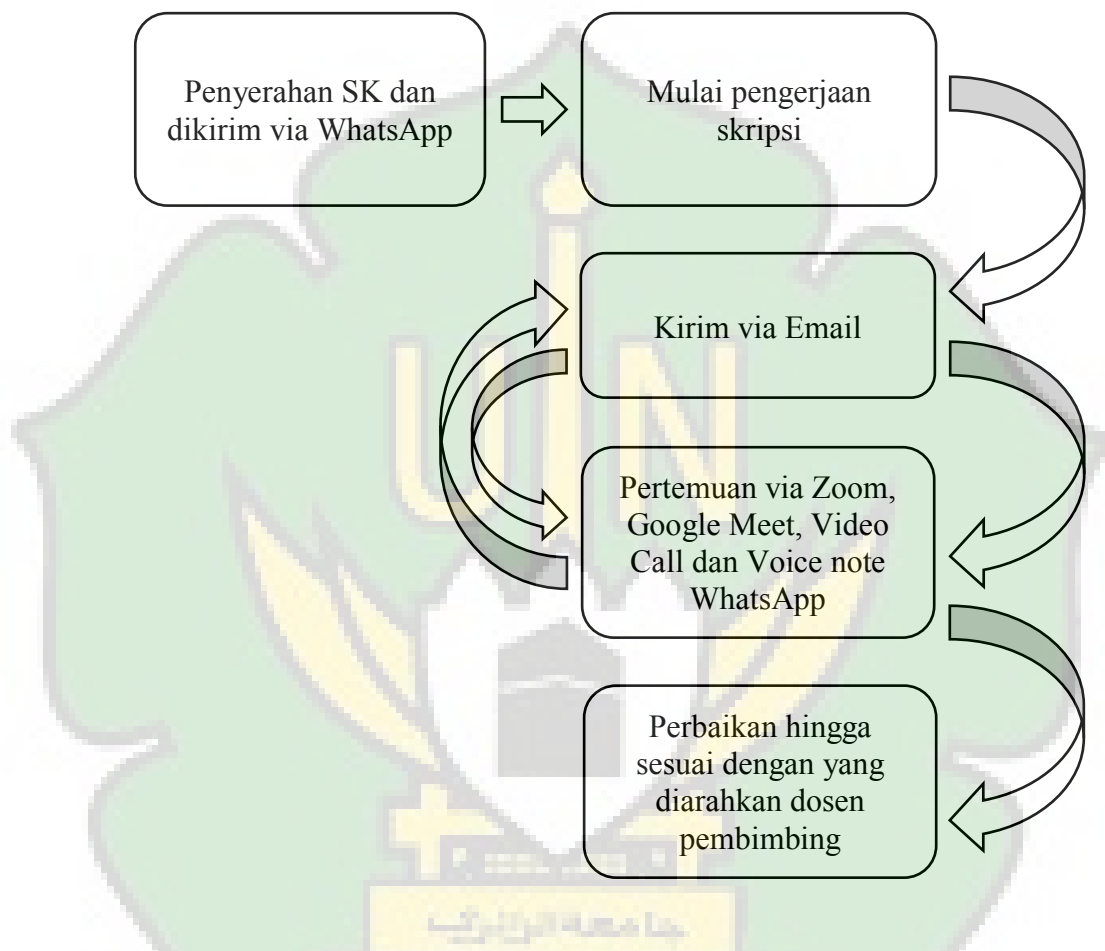


Gambar 1.2 proses bimbingan skripsi pada umumnya

Dari gambar 1.2 bisa dilihat bagaimana siklus bimbingan yang terjadi pada umumnya. Diawali dengan penyerahan Surat Keputusan (SK) sekaligus menyepakati bagaimana sistem bimbingan berjalan kedepannya. Dilanjutkan dengan memulai penulisan bab pertama, setelah itu konsultasi dengan dosen pembimbing di jadwal yang telah di sepakati di awal pertemuan. lalu lanjut membuat revisi setelah bimbingan dengan tujuan memperbaiki bagian-bagian

¹¹⁵ Wawancara dengan RJ mahasiswi bimbingan RM pada tanggal 29 Desember 2020

yang kurang tepat menurut dosen pembimbing. Setelah perbaikan lanjut konsultasi kembali sampai bab pertama dari skripsi tersebut sudah selesai dengan bagus baru bisa naik ke tahapan bab 2 skripsi.



Gambar 1.3 Proses bimbingan skripsi saat terjadi wabah Covid-19

Gambar 1.3 menunjukkan proses bimbingan skripsi ketika wabah Covid-19 terjadi. Ketika wabah Covid-19 masuk ke Indonesia, tak terkecuali Aceh sistem pembelajaran pun di ubah menjadi melalui daring/online, termasuk sistem bimbingan skripsi juga. Diberlakukannya sistem Daring/online sesuai anjuran pemerintah, maka sistem bimbingan skripsi di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sedikit berbeda. Tak banyak diubah hanya sistem penyerahan saja yang

berbeda. Yang biasanya menyerahkan skripsi harus di print dan dibawa langsung ke depan pembimbing, kini skripsi tak perlu lagi di print dan bisa langsung mengirimkan skripsi melalui media online, seperti melalui *Email*, *Zoom*, *WhatsApp*, maupun *GoogleMeet*, dbs.

2. Peran komunikasi dalam bimbingan skripsi

Peran komunikasi dalam proses terjadinya bimbingan sangatlah penting. Selain untuk menjalin komunikasi yang baik dengan dosen agar proses berjalannya bimbingan skripsi terasa santai, komunikasi juga berperan untuk melatih diri agar lebih berani dalam menyampaikan pendapat atau keluhan yang di alami ketika melakukan penelitian agar dosen bisa memberikan arahan dan nasehat untuk lebih mudah dalam penyusunan skripsi yang dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹¹⁶

Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing itu jelas sangat penting. Itu akan memudahkan kedua belah pihak agar skripsi yang sedang di kerjakan mahasiswa tersebut bisa saja selesai dengan cepat. Karna dengan terbangunnya komunikasi yang baik tersebut membuat dosen mengetahui karakter dari mahasiswa yang sedang di bimbingnya dan hal itu akan memudahkan dosen pembimbing memberikan arahan dengan cara yang lebih mudah di pahami oleh mahasiswa yang sedang di bimbingnya tersebut.¹¹⁷

¹¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 6 Januari 2021 <https://kbbi.web.id/peran>

¹¹⁷ Wawancara dengan Fairus, S. Ag, M.Ag Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Ilmu Komunikasi pada tanggal 22 Desember 2020

Beliau mengaku selama menjadi dosen pembimbing di prodi KPI, ia terkadang menjumpai beberapa mahasiswa yang menarik perhatian dari segi pemilihan kasus yang akan mereka teliti. Tak hanya itu pemahaman yang matang tentang kasus yang dipilih mahasiswa tersebut juga membuat beliau semangat dalam membimbingnya. Dari kedua poin tersebut beliau mengaku akan lebih mudah mengarahkan dan menjalin komunikasi yang santai ketika sedang bimbingan, dan itu banyak beliau jumpai dari kalangan mahasiswi.¹¹⁸

Tanpa komunikasi, bimbingan tidak akan berjalan atau terjadi. Sebab pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi dengan manusia lain. Begitupun dalam proses bimbingan skripsi, komunikasi yang baik tersebut membuat mahasiswa lebih mengerti apa yang disampaikan oleh dosen pembimbing ketika melakukan bimbingan, sehingga memudahkan mahasiswa untuk melakukan perbaikan atau revisi skripsi.¹¹⁹

Mahasiswa yang melakukan perbaikan sesuai dengan yang diarahkan dosen pembimbing pada pertemuan sebelumnya sudah membuktikan bahwa komunikasi yang terjalin antara dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya tersebut baik. Sebab hal itu yang membuat mahasiswa dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh dosen pembimbingnya tersebut. Artinya dosen telah berhasil memberikan pemahaman kepada mahasiswa

¹¹⁸ Wawancara dengan Fairus, S.Ag, M.Ag Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Ilmu Komunikasi pada tanggal 22 Desember 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan Talinda Ainil Fitrah mahasiswi bimbingan Fairus, S.Ag, M.Ag pada tanggal 30 Desember 2020

bimbingannya dengan melihat hasil perbaikan yang dilakukan oleh mahasiswa yang dibimbingnya tersebut.¹²⁰

Dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan dosen ketika bimbingan merupakan salah satu bentuk baiknya komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak. Menurutny dengan begitu akan memudahkan mahasiswa untuk memperbaiki kesalahan dalam penulisan skripsi yang sedang dalam tahap perbaikan tersebut.¹²¹

Komunikasi yang baik antara dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingan akan menimbulkan dampak positif bagi keduanya untuk saling bertukar pikiran. Selain itu, baiknya jalinan komunikasi juga akan mendorong mahasiswa agar bisa dengan leluasa untuk bertanya tentang bagian yang tidak dimengertinya di dalam skripsi yang ia kerjakan, tanpa ada rasa takut atau canggung lainnya. Sebab tak jarang, banyak mahasiswa yang merasa tertekan oleh rasa ketakutannya setelah melakukan bimbingan pertama karena tidak mengetahui lebih dalam watak dosen pembimbingnya tersebut dalam memberikan penjelasan.

Pikiran negatif yang muncul di awal menjadi sugesti bagi diri, yang langsung memberi tekanan dalam diri bahwa dosen tersebut akan mempersulit jalan skripsi tanpa melakukan komunikasi langsung dengan dosen yang bersangkutan. Sugesti negatif seperti itu dari awal sudah merusak jalannya komunikasi yang tadinya mungkin berjalan dengan baik menjadi tekanan tersendiri bagi si mahasiswa. Coba mahasiswa berfikir lebih positif sebelum

¹²⁰ Wawancara dengan Drs. Syukri Syamaun, M. Ag Penata (III/c) Lektor, bidang Ilmu Komunikasi pada tanggal 30 Desember 2020

¹²¹ Wawancara dengan Miftahul Jannah mahasiswi bimbingan Drs. Syukri Syamaun, M. Ag pada tanggal 24 Desember 2020

melakukan pertemuan pertama dalam bimbingan dengan dosen pembimbing masing-masing.¹²²

Komunikasi tak hanya sebatas peran. Jelas hal ini menjadi poin penentu berlangsungnya proses bimbingan. Tak hanya ketika bimbingan, dalam sehari-hari pun kita melakukan proses komunikasi dengan orang lain. Namun dalam konteks ini komunikasi adalah penentu baik tidaknya hubungan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya.¹²³

Dilain sisi, para dosen pembimbing juga akan bingung untuk menyampaikan arahan jika mahasiswa yang di bimbingnya tersebut tidak berani mengatakan kalau mahasiswa tersebut bisa saja tidak memahami skripsi yang sedang di kerjakan.

Ada mahasiswa yang begitu sulit untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh dosen. Sebab tak jarang masih banyak mahasiswa yang tidak mengerti tentang skripsi yang di tulisnya. Sebab ketika seminar proposal dilakukan, banyak mahasiswa yang menerima perubahan judul yang diberikan penguji seminar padahal mahasiswa tersebut tidak memahami sedikitpun permasalahan yang di bicarakan dalam skripsinya tersebut. Hanya memikirkan kelegaan selesai seminar tanpa memikirkan kemungkinan terburuk yang akan datang karena kurang memahami inti masalah dari skripsi yang akan di tulisnya.¹²⁴

¹²² Wawancara dengan Rusnawati, S. Pd., M. Si, Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Sosiologi pada tanggal 23 Desember 2020

¹²³ Wawancara dengan Ahmad Habibi mahasiswa bimbingan Rusnawati, S. Pd., M. Si pada tanggal 30 Desember 2020

¹²⁴ Wawancara dengan Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Metodologi Studi Islam pada tanggal 5 Januari 2021

Membangun relasi yang baik dengan dosen merupakan kunci dari kenyamanan dalam proses bimbingan. Jika hubungan komunikasi terjalin dengan baik maka tidak menutup kemungkinan bimbingan yang diterima akan lebih santai.¹²⁵

Kesalahan dalam memulai komunikasi memang sering terjadi, apalagi ada sebagian mahasiswa yang takut tanpa sebab untuk menjumpai dosen pembimbingnya sendiri. Dan ada juga mahasiswa yang membuat janji dengan dosen pembimbingnya namun berhubung dosen tersebut kebetulan sedang ada janji lain atau tugas lain hingga terpaksa membatalkan pertemuan dengan mahasiswa tersebut lalu mahasiswa itu langsung mengambil kesimpulan bahwa sang dosen sulit di jumpai, padahal dia tidak mengetahui terkadang dosen juga secara tiba-tiba mendapat tugas atau teringat janji pertemuan lainnya yang tidak sengaja teringat ketika sudah membuat janji dengan mahasiswanya.¹²⁶

Ada juga mahasiswa yang melakukan bimbingan pertama di awal semester namun langsung hilang begitu saja tiada kabar sampai kembali lagi ketika jadwal pendaftaran sidang sudah dekat. Dari beberapa kasus tersebut sudah terlihat peran komunikasi disini dari awal sudah tidak di perhatikan. Pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan dosen pembimbing di awal pertemuan seharusnya sudah bisa di perhatikan, sebab itu akan membawa dampak sepanjang perskripsian yang sedang di lakoni.¹²⁷

¹²⁵ Wawancara dengan Riza Zulfa Yanti mahasiswi bimbingan Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA pada tanggal 23 Desember 2020

¹²⁶ Wawancara dengan RM salah satu dosen di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 11 Januari 2021

¹²⁷ Wawancara dengan RM salah satu dosen di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 11 Januari 2021

Komunikasi dalam proses bimbingan itu penting. Percuma saja jika mahasiswa pintar dan rajin kalau tidak bisa menjalin komunikasi dengan dosen pembimbingnya sampai kapanpun skripsi yang di kerjakan tidak akan terlihat titik penyelesaiannya.¹²⁸



Gambar 1.4 Peran Komuniksai antara dosen dengan mahasiswa dan Mahasiswa dengan Dosen

¹²⁸ Wawancara dengan RJ mahasiswi bimbingan RM pada tanggal 29 Desember 2020

Dari gambar 1.4 diatas dapat dilihat bagaimana peran komunikasi sangat penting ketika terjadinya proses bimbingan skripsi antara mahasiswa dengan dosen begitupun sebaliknya. Selain sebagai sarana bertukar pesan, komunikasi disini juga dapat menentukan seperti apa proses berjalannya bimbingan skripsi kedepannya. Sebab, jika komunikasi yang terjalin sejak awal sudah baik, maka akan memudahkan dosen untuk mengarahkan mahasiswanya, begitupun mahasiswa akan dengan mudah memahami arahan dari dosen pembimbingnya.

3. Peningkatan kualitas skripsi mahasiswa

Tingkat kualitas skripsi mahasiswa dapat dilihat dari berbagai sisi. Seperti latar belakang penelitian yang jelas, metode penelitian yang digunakan sesuai, memiliki sumber kutipan baik artikel maupun jurnal dengan rating yang bagus, kerapihan penulisan dan penempatan daftar pustaka. Dari beberapa hal tersebut kita sudah bisa menilai berkualitas atau tidaknya sebuah skripsi yang telah ditulis tersebut.

Sistem yang digunakan sudah pasti tujuannya untuk kebaikan kualitas skripsi tersebut. Namun terkadang ketidakpahaman mahasiswa dengan masalah yang ingin di telitinya tersebut menimbulkan kebingungan juga di pihak dosen, sebab bingung mau mengarahkan seperti apa jika pemilik skripsi saja tidak memahami permasalahan apa yang dikajinya.¹²⁹

Pengarahan dari dosen pembimbing juga sangat mempengaruhi hasil skripsi tersebut. Beliau mengatakan selalu mengingatkan dan menegaskan agar

¹²⁹ Wawancara dengan Fairus, S. Ag, M.A Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Ilmu Komunikasi pada tanggal 22 Desember 2020

peletakan tanda baca dan penggunaan kalimat yang baik harus selalu diperhatikan agar memudahkan pembaca dalam memahami skripsi yang telah di tulis.¹³⁰

Kualitas skripsi juga dipengaruhi oleh dosen pembimbing. Sebab skripsi yang di tulis oleh mahasiswa merupakan arahan dari dosen pembimbing. Jadi baik buruk kualitas skripsi tersebut akan berdampak pada mahasiswa maupun dosen pembimbing.

Perbedaan sistem bimbingan antara dosen mungkin ada, namun perlu di garisbawahi bahwa bagaimanapun sistem yang di jalankan tujuannya tetaplah agar skripsi yang di tulis itu bagus. Bimbingan yang diberikan oleh dosen pengampuh juga sedikit banyaknya jelas mempengaruhi kualitas dari skripsi tersebut. Sebab dalam skripsi tersebut nama dosen pembimbing juga tercantum dan itu akan memberikan dampak juga terhadap si dosen apabila skripsi mahasiswa yang di bimbingnya berantakan.¹³¹

Skripsi merupakan karya ilmiah pertama bagi mahasiswa. Sebab sebelumnya belum pernah membuat skripsi, hal itu membuat mahasiswa hanya mengikuti apa yang di arahkan oleh dosen pembimbingnya agar tak dapat banyak masalah dalam menyelesaikan skripsi tersebut. Dengan mengikuti apa yang di anjurkan oleh dosen menjadikan skripsi cepat selesai dan meminimalisir hambatan-hambatan yang ada.¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan Fairus, S. Ag, M.A Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Ilmu Komunikasi pada tanggal 22 Desember 2020

¹³¹ Wawancara dengan Drs. Syukri Syamaun, M. Ag Penata (III/c) Lektor, bidang Ilmu Komunikasi pada tanggal 30 Desember 2020

¹³² Wawancara dengan Miftahul Jannah mahasiswi bimbingan Drs. Syukri Syamaun, M. Ag pada tanggal 24 Desember 2020

Berkualitas atau tidaknya belum bisa dipastikan sebab skripsi yang sedang di kerjakan pun belum seutuhnya selesai, tapi dilihat dari usaha dan kepatuhan dalam mengikuti apa yang di arahkan oleh dosen pembimbing seperti ini sudah dapat disebut berkualitas.¹³³

Namun terkadang dosen juga terpaksa melewati saja skripsi yang jelas masih sangat kurang tersebut mengingat mahasiswa yang bersangkutan sudah menginjak semester tua, bahkan terancam Drop Out (DO).

Tak jarang banyak mahasiswa tua yang sudah menginjak semester 13 dan masih bermasalah dengan skripsinya yang tak kunjung selesai. Sangat disayangkan masih banyak mahasiswa yang malas dan terkesan acuh pada skripsinya di awal, dan mulai meneror dosen ketika jadwal pendaftaran sidang sudah di umumkan. Dengan harapan agar skripsinya langsung lolos begitu saja tanpa pemeriksaan. Hal itu sudah menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut tidak lagi memikirkan kualitas dari skripsi yang ditulisnya. Sedangkan dosen berusaha agar kualitas skripsi tetap terjaga namun mahasiswa malah sebaliknya.¹³⁴

Kualitas skripsi pastinya penting, dengan mengikuti apa yang di katakan dosen pembimbing dalam memperbaiki skripsi yang telah disusun pastinya akan menghasilkan skripsi yang berkualitas. Referensi yang digunakan juga termasuk dalam rating yang bagus jadi itu seperti cukup untuk membuktikan kalo skripsi tersebut berkualitas.¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Talinda Ainil Fitrah mahasiswi bimbingan Fairus, S.Ag, M.A pada tanggal 30 Desember 2020

¹³⁴ Wawancara dengan Rusnawati, S. Pd., M. Si, Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Sosiologi pada tanggal 23 Desember 2020

¹³⁵ Wawancara dengan Ahmad Habibi mahasiswa bimbingan Rusnawati, S. Pd., M. Si pada tanggal 30 Desember 2020

Sering terjadi ketika hari dimana waktu sidang terlaksana, skripsi yang akan disidangkan tersebut baru sampai ke tangan penguji hari itu juga. Hal itu juga membuat penguji sedikit kewalahan karena melihat isi skripsi belum jelas dan masih terkesan berantakan. Ketika hal itu terjadi bukan hanya mahasiswa tersebut yang malu, melainkan kedua dosen pembimbing. Tidak hanya merusak kualitas dari skripsi, namun hal tersebut juga mempermalukan dosen pembimbing karena telah gagal dalam membimbing mahasiswanya.¹³⁶

Dari saat pertama kali melakukan bimbingan, penggunaan sumber seperti jurnal dan buku yang bernilai bagus merupakan salah satu upaya dalam menjaga agar kualitas skripsi tersebut terjamin. Karena dengan begitu data yang didapatkan nantinya pun akan lebih terpercaya sebab pedoman yang di ambil dalam melakukan penelitian tersebut juga memiliki rating yang bagus.¹³⁷

Kualitas dari sebuah skripsi itu ditentukan oleh siap atau tidaknya sebuah skripsi yang telah di mulai. Sebab pada dasarnya sebegus apapun permasalahan yang di teliti dalam sebuah skripsi kalau tidak selesai sampai akhir sama saja nol. Oleh karenanya sangat penting untuk mendengarkan serta mengikuti apa yang di katakan oleh dosen pembimbing. Kualitas skripsi itu bergantung pada kerjasama dosen dan mahasiswa bimbingannya.¹³⁸

Kualitas skripsi itu penting. Namun terkadang mahasiswa belum bisa memilah bagaimana skripsi yang berkualitas itu, tapi bukan berarti tidak ingin

¹³⁶ Wawancara dengan Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Metodologi Studi Islam pada tanggal 5 Januari 2021

¹³⁷ Wawancara dengan Riza Zulfa Yanti mahasiswi bimbingan Fajri Chairawati, S. Pd. I, MA pada tanggal 23 Desember 2020

¹³⁸ Wawancara dengan RM salah satu dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 11 Januari 2021

berusaha untuk mencari tahunya. Makanya untuk memperbaiki nilai skripsi yang baru pertama kali di alami tersebut mahasiswa cenderung mengikuti saja apayang di arahkan oleh dosen pembimbingnya.¹³⁹



Gambar 1.5 Grafik Peningkatan Skripsi

Dapat dilihat dari grafik diatas, peningkatan skripsi yang terjadi dalam proses bimbingan skripsi tidak seutuhnya tercapai. Sebab masih saja ada mahasiswa yang kurang mengikuti arahan dosen ketika melakukan bimbingan. Dari 5 mahasiswa yang di bimbing oleh masing-masing dosen per semesternya, dua diantaranya terkadang masih kurang memahami apa yang disampaikan oleh dosen pembimbingnya.

¹³⁹ Wawancara dengan RJ mahasiswi bimbingan RM pada tanggal 29 Desember 2020

C. Analisis dan Pembahasan

1. Teori Tindak Bicara (Speech Act Theory)

Teori Tindak Bicara (Speech Act Theory) atau untuk singkatnya disebut teori bicara yang dibangun oleh John Searle dapat membantu kita untuk memahami bagaimana cara orang mencapai sesuatu dengan kata-katanya.¹⁴⁰ John Searle mengatakan dalam teori ini terdapat dua tindakan dasar, yakni tindakan Ilokusiner dan tindakan Perlokusiner.

a. Tindakan Ilokusiner

Tindakan ilokusiner adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara dengan fokus utama adalah agar lawan bicara memahami maksud atau tujuan pembicara (misalnya membuat janji, mengundang, dan meminta). Tindakan Ilokusiner yang dilakukan dalam proses bimbingan skripsi ialah saat dosen sedang mengarahkan/meminta mahasiswanya untuk memperbaiki bagian skripsi yang telah di koreksi oleh dosen terlebih dahulu. Sedangkan dari pihak mahasiswa tindakan ilokusiner yang dilakukan ialah dengan membuat janji pertemuan untuk melakukan bimbingan.

Sejauh ini mahasiswa selalu melakukan perbaikan sesuai dengan yang telah di arahkan sebelumnya. Meskipun ada di antar mereka yang mungkin kurang memahami skripsi yang mereka kerjakan tersebut.¹⁴¹ Mereka mengatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan perbaikan sesuai dengan yang di

¹⁴⁰ Morrisan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, (Jakarta: kencana, 2013), Edisi-I, Cetakan-I, hal. 150

¹⁴¹ wawancara dengan informan dari pihak dosen pembimbing pada tanggal 22, 23, 30 Desember 2020 dan 5 Januari 2021

arahkan pada pertemuan sebelumnya. Namun terkadang masih ada saja satu atau dua mahasiswa yang melakukan perbaikan tanpa memperhatikan apa yang telah diarahkan sebelumnya. Sehingga terkadang lama tersangkut di bagian-bagian itu lagi.

Rata-rata mahasiswa memang mengikuti dan melakukan perbaikan skripsi sesuai dengan apa yang di arahkan sebelumnya. Namun ada saja mahasiswa yang terkadang masih suka memberikan skripsi yang telah di periksa sebelumnya tanpa memperbaiki terlebih dahulu berharap bahwa dosen pembimbingnya tidak tahu akan hal tersebut. Hal seperti itu terkadang menguji kesabaran dari dosen juga, sudah jelas di katakan agar memperbaiki bagian tersebut namun dia masih saja memberikan skripsi tanpa perbaikan terlebih dahulu.¹⁴²

b. Tindakan Perlokusiner

Tindakan perlokusiner adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara yang mengharapakan lawan bicaranya tidak hanya memahami maksud atau tujuan pembicara, akan tetapi juga melakukan tindakan atau bertindak. Tindakan perlokusiner dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa ialah lebih cenderung dari pihak dosen yang menginginkan mahasiswa bimbingannya tak hanya sekedar mengerti dan paham tentang penjelasan yang diarahkannya, melainkan juga mau melakukan sesuai dengan apa yang telah di arahkan atau di perintahkan oleh dosen pembimbing.

Seperti yang sudah di jelaskan, ternyata banyak mahasiswa dan mahasiswi yang masing mengikuti dan mematuhi apa yang di arahkan oleh dosennya

¹⁴² Wawancara dengan RM salah satu dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 11 Januari 2021

tersebut. Meski tidak semua, setidaknya yang melakukan perbaikan sesuai dengan yang di arahkan oleh dosennya masih menjadi dominan di sekelilingnya.¹⁴³

2. Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory)

Altman & Taylor mengatakan dalam proses menjalin hubungan, komunikasi berubah daripada tahap cetek, tidak intim kepada tahap yang lebih mendalam dan pribadi dalam jangka masa tertentu.¹⁴⁴ Teori ini juga memiliki nama lain yaitu Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) yang menyatakan bahwa proses pertukaran sosial melibatkan pertukaran sumber daya antara individu-individu dalam sebuah hubungan.

Analogi bawang dalam teori Pertukaran sosial ini mirip sekali dengan pemahaman dalam penyusunan skripsi. Maksudnya dengan berkomunikasi yang lebih sering memungkinkan kita untuk menjalin dengan komunikasi yang baik dengan dosen, begitupun sebaliknya mahasiswa ke dosen.

Intonasi atau nada suara ketika melakukan bimbingan juga sangat berpengaruh dengan sistem bimbingan yang akan dijalani. Terbangunnya komunikasi yang baik ketika kita mengetahui siapa dan orang seperti apa tipe lawan bicara kita tersebut. Contohnya saja jika sejak awal si dosen cuek dan terkesan datar seolah cuek dengan mahasiswa bimbingannya, hal itu telah menciptakan pembatas bagi si mahasiswa seolah tertekan tanpa alasan. Namun ada juga sebagian mahasiswa yang terkesan cuek terhadap perlakuan si dosen

¹⁴³ wawancara dengan informan dari pihak dosen pembimbing pada tanggal 22, 23, 30 Desember 2020 dan 5 Januari 2021

¹⁴⁴ Saodah wok Narimak Ismail, Teori-Teori Komunikasi, (Kuala Lumpur, PTS. Professional Publishing, 2003), Hal. 64

sehingga membuat dirinya santai-santai saja meskipun mungkin di dalam hatinya ada sedikit ketakutan yang tak di perlihatkannya.¹⁴⁵

Menyegerakan perbaikan skripsi setelah melakukan bimbingan merupakan salah satu contoh bahwa mahasiswa dapat mengerti dengan apa yang di arahkan dosen pembimbing. Sejauh ini penelitian yang telah dilakukan hingga selesai menjadi skripsi utuh, tak banyak tekanan yang dirasakan. Mungkin disebabkan oleh dosen pembimbing yang sudah terlebih dahulu dikenal jauh ketika masih semester-semester awal kuliah. Hal itu cukup untuk mengetahui orang seperti apa dosen tersebut sehingga tekanan yang biasa dirasakan mahasiswa ketika bimbingan tersebut cenderung sangat sedikit yang dapat dirasakan, dan mungkin hampir tidak ada.¹⁴⁶

Memahami dan dapat membaca bahasa tubuh mahasiswa ketika pertama kali pertemuan dapat memudahkan dosen untuk mengerti dan mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan mahasiswa tersebut. Namun tidak semua dosen dapat melakukan hal demikian, dan itu merupakan sedikit hambatan dalam memberikan bimbingan. Dalam proses bimbingan, tak hanya komunikasi secara verbal saja yang di perlukan, komunikasi nonverbal juga harus sangat di perhatikan. Sebab tingkat keaslian sifat seseorang lebih banyak dapat dilihat melalui bahasa tubuhnya atau dari komunikasi non-verbalnya.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Rusnawati, S. Pd., M. Si, Penata muda Tk. I (III/b) Asisten Ahli bidang Sosiologi pada tanggal 23 Desember 2020

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ahmad Habibi mahasiswa bimbingan Rusnawati, S. Pd., M. Si pada tanggal 30 Desember 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari “Proses Bimbingan Peningkatan Kualitas Skripsi Mahasiswa Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry” Penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses bimbingan skripsi yang dilakukan di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu, membimbing, mengarahkan, dan mengajari mahasiswa cara penulisan skripsi sebagai tugas akhir dari mahasiswa yang bersangkutan. Bimbingan pada umumnya dilakukan secara tatap muka, pertama dimulai dari penyerahan Surat Keputusan (SK) sekaligus penjelasan kesepakatan sistem bimbingan, dilanjutkan dengan mengarahkan mahasiswa langsung memulai skripsinya dari bab pertama lalu kemudian melakukan bimbingan di hari yang telah dijadwalkan oleh prodi atau yang telah disepakati bersama di awal pertemuan. setelah itu dosen memeriksa skripsi yang diberikan mahasiswa setelah itu dikembalikan kembali ke mahasiswa yang bersangkutan untuk diperbaiki kembali. Begitulah proses yang terjadi selama bimbingan hingga bab pertama selesai dan lanjut ke bab berikutnya. Namun selama dua semester terakhir ini bimbingan skripsi dilakukan secara daring/online mengikuti anjuran pemerintah dikarenakan

sedang terjadinya wabah *Corona Virus* atau Covid-19. Para dosen biasanya mengarahkan mahasiswa menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *Email*, *GoogleMeet*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, dsb.

2. Peran komunikasi antara mahasiswa dengan dosen ataupun dosen dengan mahasiswa merupakan kunci dari berjalannya suatu proses bimbingan. Adanya komunikasi yang baik antar kedua belah pihak akan menjadikan jalan bimbingan terasa lebih nyaman dan akan sedikit terhindar dari kesalahpahaman yang cenderung disebabkan oleh cara komunikasi yang kurang baik. Tak hanya secara verbal, komunikasi secara non-verbal yang diciptakan pun seperti intonasi suara dan bahasa tubuh harus lebih diperhatikan untuk menjaga kenyamanan sesama dalam proses ternyadanya komunikasi dalam bimbingan yang sedang dilakukan. Dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik maka akan mudah bagi kedua belah pihak untuk membangun relasi yang baik pula, pemahaman tentang siapa lawan bicara yang di dapat dipahami oleh masing-masing individu baik dosen ataupun mahasiswa akan memudahkan untuk cara mengatur penggunaan kalimat yang tepat yang akan diucapkan ketika sedang bimbingan.
3. Peningkatan kualitas skripsi mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tidak seutuhnya tercapai di setiap semesternya. Hal tersebut terjadi sebab mahasiswa memiliki batas kemampuan yang berbeda-beda. Namun masih banyak mahasiswa yang masih peduli dengan kualitas skripsi yang

di tulisnya. Seperti halnya upaya dalam mengikuti arahan yang di berikan dosen ketika bimbingan, tidak hanya sekedar memahami saja, tapi mahasiswa bimbingan juga melakukan perbaikan di bagian-bagian yang sebelumnya telah dicoret atau di tandai oleh dosen pembimbing masing-masing untuk diperbaiki. Hal tersebut dapat membuahkan hasil yang cukup bagus untuk skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa tersebut. Dengan begitu kualitas dari skripsi yang dibuat pun akan lebih terjamin kualitasnya sebab penyusunannya pun dilakukan berdasarkan aturan dan arahan dari dosen pembimbing langsung yang telah lebih dulu mengenal apa itu karya ilmiah, termasuk skripsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran dari penulis sebagai berikut:

1. Dosen dan mahasiswa haruslah memiliki hubungan komunikasi yang baik agar dapat mengenal dan mengerti siapa lawan bicaranya, dengan begitu tidak akan menimbulkan kesalahpahaman ketika proses berjalannya bimbingan.
2. Untuk mahasiswa ketika ingin mengajukan permasalahan untuk judul skripsi haruslah memahami terlebih dahulu apa yang ingin diteliti, dan ketika saat seminar jikalau ada perubahan judul yang di sarankan oleh dosen penguji hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu sanggupkah atau pahamkah anda dengan judul yang disarankan oleh dosen tersebut, sebab itu akan sangat berpengaruh kedepannya. Dan lagi

rajin-rajinlah bimbingan agar skripsi tidak terbengkalai dan selesai dengan cepat, jangan karena jadwal sidang sudah dekat disitu baru datang dan mulai bimbingan, sistem kebut semalam atau yang sering disebut “sks” yang sering dilakukan mahasiswa ketika membuat tugas semasa kuliah itu tidak berlaku pada proses penyusunan skripsi.

3. Ketika dalam proses penyusunan skripsi, apa yang diarahkan oleh dosen itu merupakan kebaikan untuk skripsi yang akan disusun. Sebab bukan hanya nama mahasiswa saja, namun nama baik dari dosen pembimbing yang dicantumkan dalam skripsi pun akan dinilai oleh pembaca. Baik atau buruk dari kualitas skripsi tersebut merupakan tanggung jawab bersama.
4. Tak hanya dosen pembimbing dan mahasiswa saja. Pihak prodi, akademik, dan pihak yang bersangkutan lainnya juga ikut andil dalam mempertahankan kualitas dari skripsi tersebut. Dikarenakan hal ini juga sebagai penunjang untuk menaikkan akreditasi prodi, fakultas dan UIN sendiri.
5. Pada dasarnya baik dosen ataupun mahasiswa tetaplah manusia yang tak luput dari kekurangan, oleh karena itu diharapkan untuk kedepannya agar mengasah kepekaan masing-masing sesuai situasi dan kondisi agar tidak terjadi ketidaknyamanan dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Sebab keprofesionalan itu penting, baik profesional dalam jabatannya sebagai dosen maupun keprofesionalannya mahasiswa sebagai anak didik.

6. Diharapkan penelitian seperti ini dilakukan minimal 2 tahun sekali untuk memperbaiki sistem bimbingan skripsi demi menjaga kualitas dari skripsi tersebut, khususnya fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, 2011, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Burhan Bugin, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta : Kencana.
- Burhan Bugin, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana.
- Burhan Bugin, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Kedua*, Jakarta : Kencana.
- Daryanto, 2014, *Teori Komunikasi*, Malang : Penerbit Gunung Samudera. *E-book*, diakses 25 November 2020,
- Deddy Mulyana, 2010, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Husaini Usman, 2009, *Metode Penelitian Social*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Dahlan Al Barry, 2001, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Arloka.
- Morrisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, 2013, Edisi-I, Cetakan-I Jakarta: Kencana.
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, 2006, Jakarta: Media Grafika.
- Suardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, 2016, Yogyakarta : PT. Agromedia Pustaka
- Saodah wok Narimak Ismail, *Teori-Teori Komunikasi*, 2003, Kuala Lumpur, PTS. Professional Publishing.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, kualitatif dan R D*, 2018, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-28.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2014, Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Baidi Bukhori, "*Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*", jurnal bimbingan islam, <https://core.ac.uk/download/pdf/291857858.pdf>, diakses 11 November 2020

Hilyah Magdalena, "*Srategi Meningkatkan Kualitas Bimbingan Skripsi Mahasiswa Strata Satu STMIK Atma Luhur*" Jurnal SISFOKOM, Volume 02, Nomor 01, Maret (2013).

Irma wulandari, "*Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK N 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser*", e-Journal Ilmu Komunikasi, 2017.

Ni Putu Sri Nonik Andayani, "*Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA NEGERI 1 Sukasada*", e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, Tahun 2014

Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, pasal 13 ayat (1), 2012.

Rifda El Fiah dan Adi Putra Purbaya, "*Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*", Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016.

Saryono dan Ahmad Rithaudin, "*Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani*", Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol 8, no 2, 2011.

Tine Agustin Wulandari, "*Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial*", Majalah Ilmiah UNIKOM Vol. 11 No. 1 Bidang Humaniora.

Skripsi :

Nur Maulida, "*Analisis Pemetaan Skripsi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan dari Tahun 2009-2016 di Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh*", 2018, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Shima Dewi Fauziah, “*Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018.
- Sufriadi, “*Evaluasi Proses Pelestarian Manuskrip di Aceh: studi perbandingan antara koleksi pribadi dan lembaga*”, 2016, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

e-Skripsi :

- Edward Chornelis, “*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*”, Skripsi Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, <http://repository.radenintan.ac.id/5584/1/Skripsi%20Full.pdf>, Hal. 35, diakses 25 November 2020
- Eko Prasetyo, “*Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Yang Tinggal di Wisma Olahraga FIK UNY Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Diluar Wisma Olahraga FIK UNY*”, Skripsi 2016, <http://eprints.uny.ac.id/37554/1/SKRIPSI.pdf>, diakses 29 maret 2020
- Rozi Januarti, “*Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Stress Dalam Menulis Skripsi*”, Skripsi thesis Univerversitas Muhammadiyah Surakarta 2009, <http://eprints.ums.ac.id/4890/1/F100050098.pdf>, diakses 11 November 2020.

Referensi Lain :

- Ahmad Fali Oklisal, “*Pengertian, Fungsi, Syarat, Sifat, Jenis dan Manfaat Karya Ilmiah*”, <http://www.fali.unsri.ac.id/index.php/menu/42>, diakses 18 November 2020,
- Ali Muddin Hasibuan, “*Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*”, <http://repository.uinsu.ac.id/3315/1/Skripsi%20Ali%20Muddin%20Hasibuan.pdf>, diakses 25 Maret 2020
- Ari Kurniawan, *Guru Pendidikan, Pengertian Kualitas*, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kualitas/>, diakses 02 April 2020
- Bukman Lian, “*Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat*”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019

- Fanni, “*Pengertian Komunikasi*”, http://fani_yr.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/49773/Komunikasi.doc, diakses 24 November 2020.
- IY Putra, “*Bab II Kajian Pustaka Pengertian Komunikasi*”, 2017, <http://repository.unpas.ac.id/30283/4/BAB%20II%20%284%29.pdf>, diakses 25 November 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/tingkat>, diakses 02 April 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/bimbing>, diakses 11 November 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/tingkat>, diakses 17 November 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/karya>, diakses 25 Maret 2020
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/ilmiah>, diakses 25 Maret 2020
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/proses>, diakses 25 Maret 2020
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/bimbing>, diakses 25 Maret 2020
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/ambigu>, diakses 29 Maret 2020
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/masalah>, diakses 29 Maret 2020
- M. Kholilullah, “*Pengertian Skripsi*”, <http://digilib.uinsby.ac.id/1410/5/Bab%202.pdf>, diakses 14 Maret 2020
- MI saputra, “*Landasan Teoritis Pengertian Komunikasi*”, 2013, diakses 24 November 2020, <http://repository.uinsu.ac.id/1109/5/Bab%20II.pdf>
- Pengertian Bimbingan dan Konseling, http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/files/dosen/modul/Pertemuan_2TAR.3190318.pdf, diakses 25 Maret 2020
- Pengertian bimbingan menurut ahli, *portal media pengetahuan online seputar pengetahuan*, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/02/6-pengertian-bimbingan-menurut-para-ahli-lengkap.html>, diakses 25 Maret 2020

Pengertian bimbingan menurut ahli, portal media pengetahuan online seputar pengetahuan, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/02/6-pengertian-bimbingan-menurut-para-ahli-lengkap.html>, diakses 25 Maret 2020

Portal pengetahuan online, seputar pengetahuan, Bimbingan menurut ahli, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/02/6-pengertian-bimbingan-menurut-para-ahli-lengkap.html>, diakses 25 Maret 2020

R Rofiqoh, *Bimbingan Secara Etimologi*, <http://digilib.uinsby.ac.id/16240/5/Bab%202.pdf>, diakses 02 April 2020.

RH Siregar, “*Bab II Kajian Pustaka Bentuk Komunikasi*”, 2014, <http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8.%20BAB%20II-%20terbaru.pdf>, diakses 24 November 2020.

Rina Hayati, “*Pengertian Skripsi, Ciri, Jenis, Tujuan dan Cara Menulisnya*”, Penelitian Ilmiah.com, <https://penelitianilmiah.com/pengertian-skripsi/>, diakses 18 November 2020.

S Safii, “*Kajian Pustaka Peningkatan Pendidikan*”, <http://digilib.uinsby.ac.id/9572/5/bab2.pdf>, diakses 17 November 2020.

Tatang Sunendar, “*Penelitian Tindak Kelas*”, Blog Pendidikan, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat, 2008, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>, diakses 18 November 2020.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.765/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2020

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Zainuddin T, M. Si..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany, M.I.Kom..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Saripah Ririn Priyanti Siregar
NIM/Jurusan : 160401079/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Proses Bimbingan Peningkatan Kualitas Skripsi Mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Februari 2020 M
27 Jumadil Akhir 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhrul

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.279/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2021

19 Januari 2021

Lamp : -

Hal : ***Telah Melakukan Penelitian Ilmiah***

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

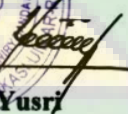
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.3636/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2020, tanggal 21 Desember 2020, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara/i:

Nama /Nim : **Saripah Ririn Priyanti Siregar / 160401079**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Desa Lamsiteh Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :
"Proses Bimbingan Peningkatan Kualitas Skripsi Mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Yusri



Pedoman Observasi/Instrumen Penelitian

No .	Metode Proses Bimbingan	Kegiatan yang Diamati	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Ilokusioner	1. Mahasiswa menyimak dosen ketika memberikan arahan ketika proses bimbingan berlangsung. 2. Kesepakatan proses bimbingan di awal pertemuan. 3. Penyerahan Surat Keputusan (SK) kepada dosen pembimbing di awal pertemuan. 4. Perbaikan penulisan dan tanda baca diperhatikan dalam penulisan skripsi.	√ √ √ √		Mahasiswa menyimak apa yang dikatakan oleh dosen pembimbing ketika proses bimbingan berlangsung. Sistem bimbingan yang akan dijalankan di sepakati oleh kedua belah pihak di awal pertemuan. Mahasiswa menyerahkan SK di awal pertemuan. Rata-rata mahasiswa masih tidak paham dengan penulisan tanda baca, footnote, dan daftar pustaka ketika menulis skripsi. Masih banyak kesalahan-kesalahan dalam hal tersebut dan juga dalam hal penggunaan kata yang benar juga masih banyak yang kurang mengerti.

2.	Perlokusioner	1. Mahasiswa melakukan perbaikan sesuai dengan apa yang di arahkan oleh dosen pembimbing. 2. Proses bimbingan dijalankan sesuai dengan kesepakatan di awal pertemuan. 3.	√ √	Ketika pertemuan berikutnya mahasiswa memperbaiki skripsinya sesuai dengan yang di arahkan oleh dosen pembimbing pada pertemuan sebelumnya. Proses bimbingan berjalan sesuai yang disepakati di awal pertemuan. jika pun ada perubahan hanya ketika salah satu pihak kebetulan berhalangan untuk melakukan bimbingan.
3.	Teori Pertukaran Sosial (Analogi Bawang)	1. Dosen memahami apa yang di sampaikan mahasiswa bimbingannya. 2. Mahasiswa memahami karakter dosen pembimbingnya.	√ √	Banyak dosen yang menjumpai mahasiswa yang tidak paham dengan skripsinya dan ketika ditanya oleh dosen pembimbing, jawaban yang mahasiswa itu jelaskan tidak sesuai dengan yang ditulis mahasiswa tersebut dalam skripsinya. Masih banyak mahasiswa yang tidak memahami karakter dari dosen pembimbingnya, sehingga membuat komunikasi di antara keduanya pihak tidak ditemukan titik temu. Akibatnya masih banyak mahasiswa yang ketakutan atau tertekan tak menentu oleh asumsi yang dibuat sendiri.

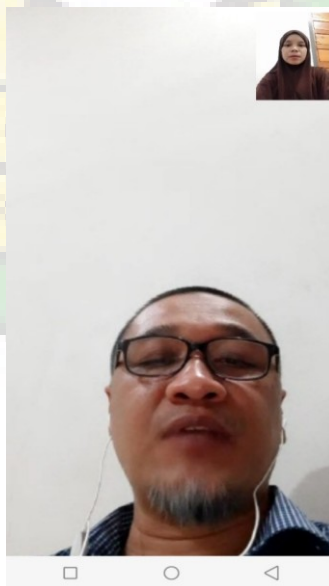
		3. Komunikasi terjadi dengan feedback yang baik.	√	Sebagian mahasiswa mendapat feedback yang baik dari dosen pembimbingnya ketika melakukan bimbingan. Namun, tidak sedikit juga mahasiswa yang malah cenderung takut dan segan ketika melakukan bimbingan selanjutnya dikarenakan bimbingan sebelumnya yang berjalan kurang baik.
		4. Dosen mengetahui pemahaman mahasiswanya tentang skripsi yang sedang ditulis oleh mahasiswa tersebut.	√	Ketika proses bimbingan berlangsung, dosen cenderung memperhatikan cara bicara mahasiswanya apakah dia mengerti atau memahami masalah yang akan ditelitinya. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang tidak memahami atau bahkan tidak mengerti sama sekali dengan yang di tulisnya. Hal itu sedikit menyulitkan dosen bagaimana solusi dan cara dalam menangani permasalahan yang ingin diteliti mahasiswa tersebut.

DOKUMENTASI (BUKTI WAWANCARA)

1. Wawancara dengan bapak Syukri Syamaun melalui via Video Call (VC) lewat aplikasi *WhatsApp*.



2. Wawancara dengan bapak Fairus via Video Call (VC) melalui aplikasi *WhatsApp*.

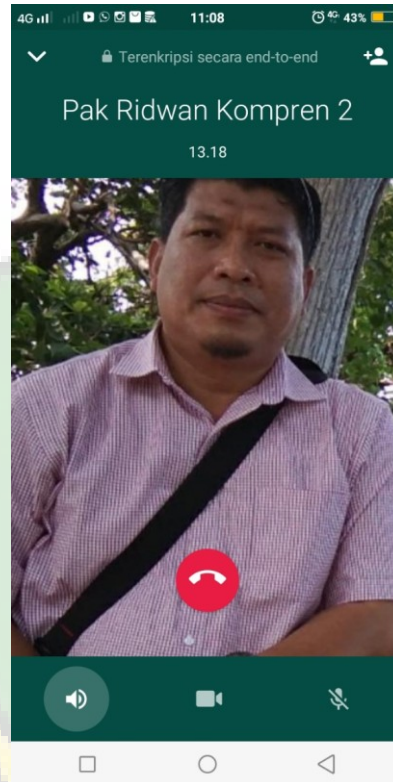


3. Wawancara dengan ibu Rusnawati secara tatap muka dengan tetap mengikuti protokol kesehatan sebab sedang adanya wabah Covid-19.



AR-RANIRY

5. Wawancara dengan salah satu dosen KPI yang berinisial RM melalui aplikasi WhatsApp via telfon suara.



6. Wawancara dengan ibu Fajri Chairawati melalui *GoogleMeet*..

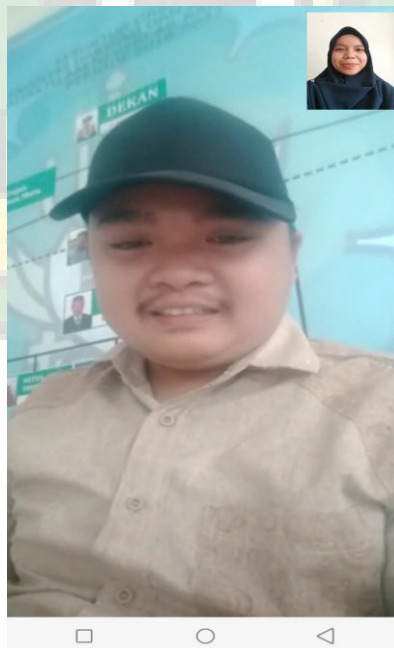


7.

8. Wawancara dengan Riza Zulfa Yanti melalui *WhatsApp* via Video Call (VC)



9. Wawancara dengan Ahmad Habibi, S.Sos., melalui *WhatsApp* via Video Call (VC).



10. Wawancara dengan RJ melalui *WhatsApp* via Video Call (VC)



11. Wawancara dengan Talinda Ainil Fitrah melalui WhatsApp via Video Call (VC).



12. Wawancara dengan Miftahul Jannah secara tatap muka namun tetap mengikuti protokol kesehatan.

